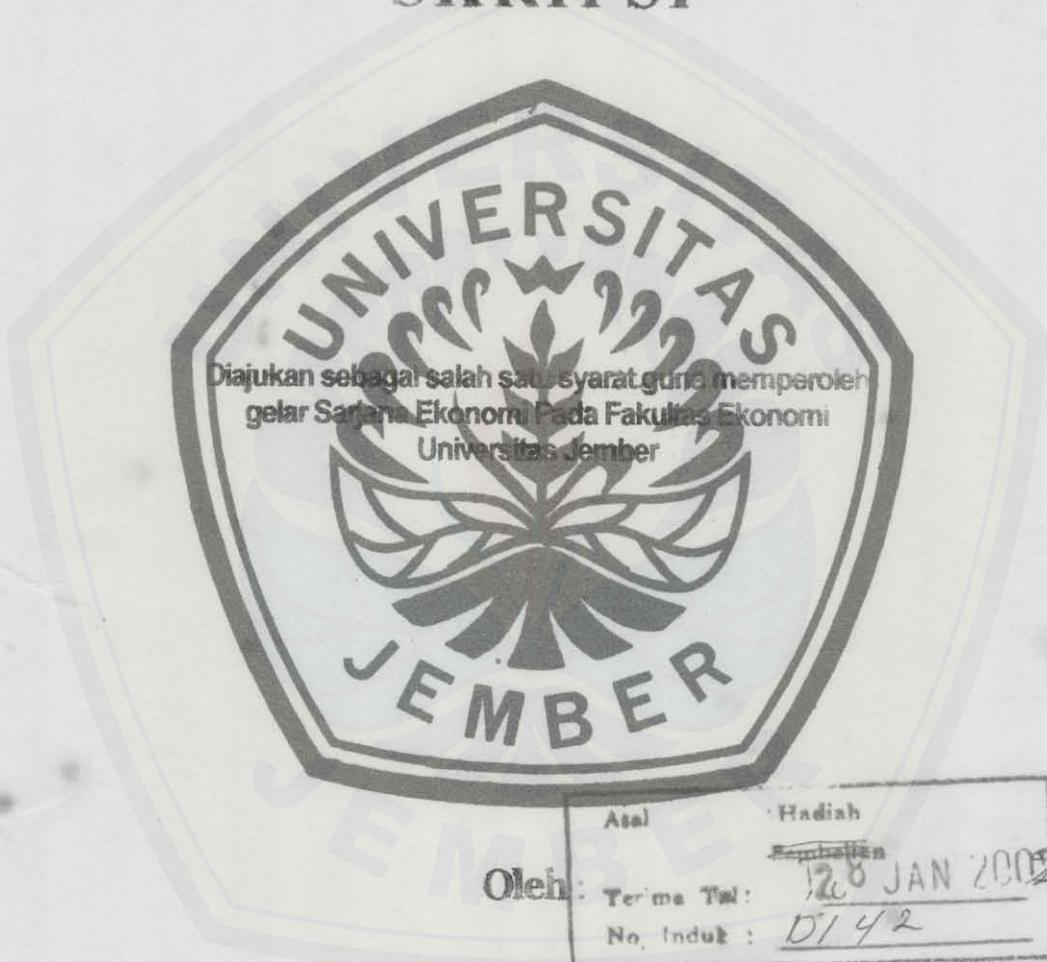




**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP  
TINDAKAN PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)  
PADA PERUSAHAAN YANG *LISTED*  
DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Asal	Hadiah	Klas
Oleh:	Terima Tal:	658.18
No. Induk:	128 JAN 2002	MUL
	01/42	f

*Sri Mulyani*  
NIM : 970810201203

S.  
e.v.f

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2001**

## JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERHADAP  
TINDAKAN PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)  
PADA PERUSAHAAN YANG LISTED  
DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Sri Mulyani

N. I. M. : 970810201203-029

J u r u s a n : Manajemen

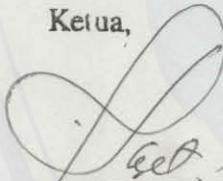
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

**01 DEC 2001**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

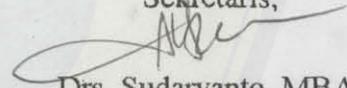
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dra. Hj. Suhartini Sudjak  
NIP. 130 368 797

Sekretaris,

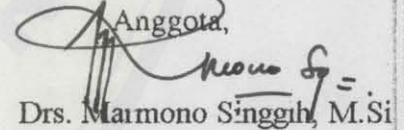


Drs. Sudaryanto, MBA

131 960 495

NIP.

Anggota,



Drs. Maimono Singgih, M.Si

131 877 452

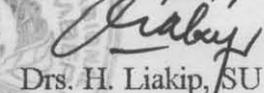
NIP.

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

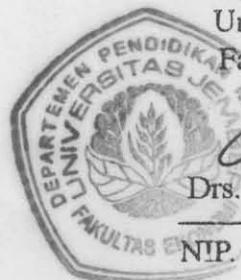
Dean,



Drs. H. Liakip, SU

130 531 976

NIP.



**SURAT KETERANGAN REVISI**

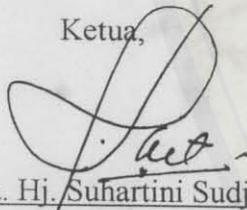
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini benar-benar telah melakukan revisi skripsi :

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba  
(*Income smoothing*) Pada Perusahaan Yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta.

Nama : Sri Mulyani  
Nim : 970810201203  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan digunakan dengan sebagaimana mestinya.

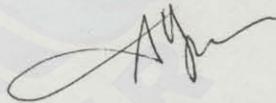
Ketua,



Dra. Hj. Suhartini Sudjak

NIP. 130 368 797

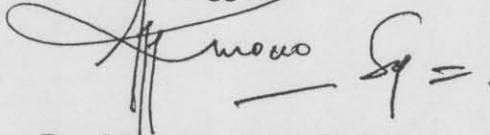
Sekretaris,



Drs. Sudaryanto, MBA

NIP. 131 960 495

Anggota,



Drs. Marmono Singgih, Msi

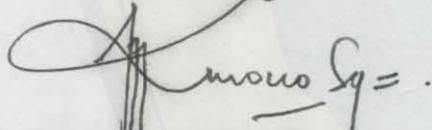
NIP. 131 877 452

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba  
(*income smoothing*) pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek  
Jakarta.

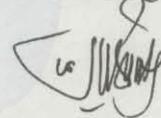
Nama : Sri Mulyani  
NIM : 970810201203  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



Drs. Marmono Singgih, Msi  
NIP. 131 877 452

Pembimbing II



Dra. Susanti P, Msi  
NIP. 132 006 243

Ketua Jurusan



Drs. IKM. Dwipayana, Ms  
NIP. 130 781 341

Tanggal persetujuan : November 2001

## MOTTO

“ Sesungguhnya manusia yang terbaik adalah mukmin yang berilmu, jika diperlukan dia berguna, tapi jika tidak diperlukan maka dia akan mengurus dirinya sendiri “.  
(Al Hadist, Riwayat Al Baihaqi)

“ Lakukanlah segala sesuatu dengan tulus ikhlas dan sabar, tanpa terpaksa dan amarah, Insya Allah ..... semuanya akan membawa berkah”  
“Maka.....”  
“ Yakinlah bahwa tak ada usaha yang sia-sia”.  
(NIAR : 2000)

“ Jangan berfikir orang lain lebih baik dari kamu, dan jangan pernah berfikir kamu lebih baik dari orang lain”.  
(Nicky Bryne)

“ Perlakukanlah orang-orang disekitarmu sebagaimana kamu ingin diperlakukan”.  
(Kian Egan)

“ Jangan selalu mengharapkan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan pribadi kita, karena keberhasilan yang kita raih dengan keringat sendiri merupakan sesuatu yang patut kita banggakan”.  
(SRI)

## Halaman Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengharap Ridho-Mu ya...Alloh kupersembahkan skripsi ini sebagai wujud rasa terimakasihku kepada :

Ayah dan Ibunda Sarbi

Atas kasih sayang, pengorbanan, dan selalu berusaha memberikan segala sesuatu yang terbaik bagi kehidupan dan bekal masa depanku

Saudara sedarahiku Sri Yanto

Tempat aku berbagi kasih sayang dan suka duka kehidupan

Teman-temanmu di Jawa VIII/71A

Atas bantuan dan semangat yang telah kalian berikan  
Selama kita hidup satu atap dan jauh dari orang tua

Almamater tercinta

Tempat aku menuntut ilmu

## ABSTRAKSI

Penelitian ini dirancang untuk menentukan pengaruh besaran perusahaan (nilai pasar saham/NPS), *net profit margin*, kelompok usaha, dan *winner/loser stock* terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*). Besaran perusahaan dihitung dari nilai pasar saham, dalam penelitian ini menggunakan harga saham akhir tahun (*closing price*). *Net profit margin* dihitung dengan rata-rata dari rasio penghasilan bersih setelah pajak (PBSP) dibagi total penjualan selama tahun pengamatan (4 tahun). Kelompok usaha dalam penelitian ini adalah kelompok usaha manufaktur, kelompok usaha bank/lembaga keuangan lainnya, dan kelompok usaha lain. Sedangkan *winner/loser stock* ditentukan atas dasar perubahan harga saham tahun sekarang dibandingkan harga saham tahun sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 perusahaan yang masuk dalam daftar *market capitalitation* dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive/judgement sampling method*). Sampel yang terpilih (17 perusahaan) kemudian diklasifikasikan sebagai perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba dengan menggunakan indeks Eckel (1981).

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas data (dengan *one sample* Kolmogorov-Smirnov test), dan uji populasi (dengan Mann-Whitney U test dan t test).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) yang dilakukan sebanyak tiga kali berdasarkan variabel penghasilan (CVpo, CVpsp, dan CVpbsp) terhadap hipotesis yang diajukan menghasilkan simpulan yang sama yaitu untuk tidak menolak  $H_a$  ( $H_a$  diterima). Dengan demikian, disimpulkan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha dan *winner/loser stock* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Kata kunci : Perataan Laba (*income smoothing*), Besaran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Winner/Losser stock*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang *listed* di Bursa efek Jakarta.

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang tulus dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan tersusunnya skripsi ini, penulis dengan segenap kerendahan hati menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Liakip,S.U, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Drs. IKM. Dwipayana, Ms, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Marmono Singgih, Msi, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Susanti Prasetyaningtyas, Msi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, pengarahan serta bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Tatang Ary Gumantri, M.Buss, Acc,PhD yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan kepada penulis;
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Bapak, Ibu serta Adikku yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik dalam bentuk moril maupun materiil yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini;

7. Saudara-saudaraku di Jawa VIII/71A : Very, Erna, Marfungah, Indah, Intan, mbak Endang, dhe' Nunung, Yuli, Yuni, Jeng Sri, Dian2 dan May terima kasih atas bantuan kalian selama ini;
8. Sahabatku Memil terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan kita selama ini baik dalam suka dan duka;
9. Teman-teman dekatku Dian Herlina, Nira, Yuli PR, Fitri dan Indah terimakasih atas dorongan kalian selama ini;
10. Teman-temanku Manajemen Ganjil '97;
11. Disbun's Crew terima kasih atas bantuan dan tumpangan komputernya selama penyelesaian skripsi ini;
12. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Alloh SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang memerlukannya.

Jember, November 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Laba.....	5
2.1.2 Studi Perataan Laba.....	6
2.1.3 Faktor-faktor Perataan Laba.....	7
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	9
2.3 Hipotesis.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Populasi dan Sampel.....	16
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	16
3.4 Devinisi Operasional Variabel.....	17
3.4.1 Variabel Dependen.....	17

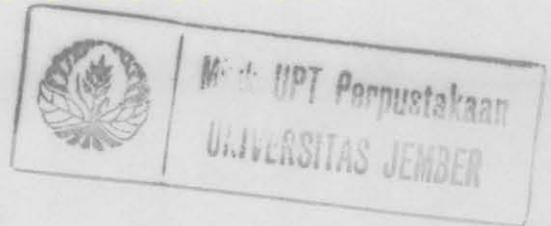
3.4.2 Variabel Independen .....	18
3.5 Metode Analisis Data.....	19
3.5.1 Uji Statistik .....	19
3.5.2 Regresi Linear Berganda.....	21
3.5.3 Kerangka Pemecahan Masalah .....	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran Umum PT Bursa Efek Jakarta.....	25
4.1.1 Sejarah Singkat, Visi dan Misi PT Bursa Efek Jakarta.....	25
4.1.2 Perkembangan PT Bursa Efek Jakarta.....	26
4.1.3 Prospek PT Bursa Efek Jakarta.....	28
4.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	28
4.3 Analisis Data.....	36
4.3.1 Perhitungan Variabel Dependen .....	36
4.3.2 Perhitungan Variabel Independen.....	38
4.3.3 Uji Statistik .....	41
4.3.4 Regresi Linear Berganda (Uji Hipotesis) .....	44
4.4 Pembahasan.....	45
4.4.1 Pengaruh Besaran Perusahaan Terhadap Perataan Laba.....	45
4.4.2 Pengaruh NPM Terhadap Perataan Laba.....	46
4.4.3 Pengaruh Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba.....	46
4.4.4 Pengaruh <i>Winner/Losser Stock</i> Terhadap Perataan Laba.....	47
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	49
5.1 Simpulan .....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba .....	13
Tabel 2.2	Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi perataan laba .....	14
Tabel 4.1	Penentuan status perusahaan sampel berdasarkan $CV_{po} > CV_{pb}$ .....	37
Tabel 4.2	Penentuan status perusahaan sampel berdasarkan $CV_{psp} > CV_{pb}$ .....	37
Tabel 4.3	Penentuan status perusahaan sampel berdasarkan $CV_{pbsp} > CV_{pb}$ ....	38
Tabel 4.4	Perhitungan besaran perusahaan (nilai pasar saham/NPS) .....	39
Tabel 4.5	Perhitungan <i>net profit margin</i> (NPM).....	39
Tabel 4.6	Perhitungan <i>dummy</i> kelompok usaha.....	40
Tabel 4.7	Perhitungan <i>winner/losser stock</i> .....	41
Tabel 4.8	Stastistik deskriptif data tahun 1997-2000 .....	41
Tabel 4.9	Hasil uji normalitas data ( <i>one sample kolmogorov-smirnov test</i> ) .....	42
Tabel 4.10	Ringkasan hasil uji Mann-Whitney terhadap NPS .....	43
Tabel 4.11	Ringkasan hasil uji t terhadap NPM .....	43
Tabel 4.12	Ringkasan hasil uji regresi untuk variabel dependen $CV_{po}$ .....	44
Tabel 4.13	Ringkasan hasil uji regresi untuk variabel dependen $CV_{psp}$ .....	44
Tabel 4.14	Ringkasan hasil uji regresi untuk variabel dependen $CV_{pbsp}$ .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar nama perusahaan dan tanggal listing.....	54
Lampiran 2. Daftar nama perusahaan, kelompok usaha dan penentuan dummy Kelompok usaha.....	55
Lampiran 3. Daftar nama perusahaan, klasifikasi winner/losser stock dan penentuan nilai dummy winner/losser stock .....	56
Lampiran 4. Harga saham akhir tahun 1997-2000.....	57
Lampiran 5. Penjualan bersih tahun 1997-2000 .....	58
Lampiran 6. Penghasilan operasional tahun 1997-2000 .....	59
Lampiran 7. Penghasilan sebelum pajak tahun 1997-2000.....	60
Lampiran 8. Penghasilan bersih setelah pajak tahun 1997-2000 .....	61
Lampiran 9. Net profit margin tahun 1997-2000 .....	62
Lampiran 10. Rata-rata NPS selama 4 tahun .....	63
Lampiran 11. Rata-rata NPM selama 4 tahun.....	64
Lampiran 12. Perubahan penghasilan operasional.....	65
Lampiran 13. Perubahan penghasilan sebelum pajak .....	66
Lampiran 14. Perubahan penghasilan bersih setelah pajak.....	67
Lampiran 15. Perubahan penjualan bersih.....	68
Lampiran 16. Perhitungan koefisien variasi.....	69
Lampiran 17. Statistik deskriptif tahun 1997-2000.....	70
Lampiran 18. Uji kolmogorov-smirnov untuk uji normalitas data .....	71
Lampiran 19. Uji Mann-Whitney terhadap NPS untuk menentukan populasi .....	72
Lampiran 20. Uji t terhadap NPM untuk menentukan populasi .....	74
Lampiran 21. Hasil regresi linear berganda dengan variabel dependen CVpo.....	77
Lampiran 22. Hasil regresi linear berganda dengan variabel dependen CVpsp ...	79
Lampiran 23. Hasil regresi linear berganda dengan variabel dependen CVpbsp .	81



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *general accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan (Assih/Gudono,1998:37). Sedangkan Setiawati dan Na'im (2000) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa sebagai angka laba tanpa rekayasa. Perataan laba (*income smoothing*) termasuk dalam pengertian manajemen laba. Koch (1981) mendefinisikan perataan laba sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan penghasilan (laba) relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil (dalam Salno dan Baridwan,1998:18).

Perataan laba di pasar saham berpengaruh terhadap para pemegang saham. Gordon (1964) menjelaskan bahwa kepuasan para pemegang saham meningkat dengan adanya penghasilan (laba) perusahaan yang stabil. Beidleman(1973) berpendapat bahwa perataan laba seharusnya memperluas pasar saham perusahaan dan membawa pengaruh yang menguntungkan nilai saham perusahaan. Sebaliknya, Lev dan Kunitzky (1974) menyatakan bahwa kondisi tersebut tidak dapat dengan sendirinya membuktikan bahwa para pemegang saham lebih menyukai perataan laba (dalam Salno dan Baridwan,1998:18).

Perataan laba merupakan perilaku yang didasarkan pada asumsi dalam *positive accounting theory* bahwa *agent* (dalam hal ini manajemen) adalah individu yang rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya. Konsisten dengan asumsi tersebut maka motivasi yang mempengaruhi pilihan manajer atas kebijakan tertentu

adalah memaksimalkan kepentingannya, sedangkan kepentingan manajer tergantung pada nilai perusahaan. Manajer percaya bahwa pasar mendasarkan pada angka akuntansi. Fluktuasi laba dan tidak dapat dipredikasinya laba yang akan datang merupakan sebab penentu risiko pasar atas saham (Assih/Gudono,1998:38). Smith (1976) menjelaskan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Simpulan ini didukung oleh temuan Trueman dan Titman (1988) bahwa secara rasional manajer ingin meratakan laba yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan (dalam Salno dan Baridwan,1998:19). Di lain pihak Samlawi dan Sudiby (2000:150) menyatakan bahwa bagi manajemen sering kali tidak penting untuk melaporkan laba maksimal dan cenderung melaporkan laba yang dianggap normal bagi perusahaan dalam beberapa periode. Mereka juga menduga manajemen telah melakukan perataan laba dan perilaku manajemen ini dianggap logis dan rasional.

Masing-masing pihak dalam hubungan keagenan didorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dipandang dari sisi manajemen, Hepwort (1953) mengungkapkan bahwa manajer termotivasi untuk melakukan perataan laba, pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomis dan psikologis, yaitu:

1. mengurangi total pajak terhutang;
2. meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan deviden yang stabil pula;
3. meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan atau laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah; dan
4. siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan serta gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak (dalam Salno dan Baridwan,1998:19).

Sedangkan Beidleman (1973) menyatakan bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar. Borneo (1976) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang (dalam Assih dan Gudono, 1998:37).

Dye (1988) menyatakan bahwa pemilik perusahaan mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktek perataan laba. Motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif atau potensial terhadap nilai perusahaan (dalam Salno dan Baridwan, 1998:19).

## 1.2 Perumusan Masalah

Manajer melakukan perataan laba didorong oleh beberapa faktor. Banyak penelitian empiris terdahulu yang telah meneliti faktor-faktor perataan laba dan temuan empiris yang didapat menunjukkan simpulan yang belum sepakat, karena untuk beberapa faktor masih disimpulkan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian empiris sebelumnya, maka pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah: apakah besaran perusahaan (nilai pasar saham/NPS), *net profit margin*, kelompok usaha dan *winner/losser stock* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh besaran perusahaan (nilai pasar saham/NPS), *net profit margin*, kelompok usaha, dan klasifikasi *winner/losser stock* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain : peneliti, investor dan calon investor, serta akademisi.

#### 1. Peneliti

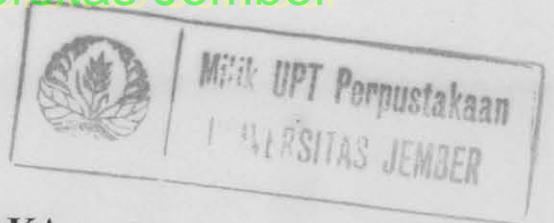
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk kajian selanjutnya, khususnya kajian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

#### 2. Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor sehingga mereka akan terhindar dari kerugian.

#### 3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi perkembangan pasar modal Indonesia, khususnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba serta dapat membangun ide-ide baru bagi para akademisi dalam penelitian yang lebih sempurna.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Laba

Laba merupakan penghasilan bersih. Smith dan Skousen (1995: 110 dalam Hisyam Wahyudi, 2000) mengartikan penghasilan sebagai berikut:.....*income is a return over and above the investment*".Selanjutnya definisi yang luas menyatakan:.....*it is the amount that an entity as well off the ent at the period as it was at the beginning*".Definisi tersebut menyatakan bahwa penghasilan merupakan jumlah yang dapat dikembalikan oleh perusahaan kepada investor dan keadaan perusahaan pada akhir periode masih sama sebagaimana pada awal periode. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih atau laba adalah penghasilan dan beban, IAI mendefinisikan unsur penghasilan dan beban sebagai berikut :

- a. penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal; dan
- b. beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Fungsi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi, menurut Leopold A. Bernstein (1993, dalam Hisyam Wahyudi,2000) adalah mengukur profitabilitas perusahaan pada periode tertentu. Sementara itu, IAI (1994: par 17) menyatakan bahwa laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning pershare*). Laba juga sering digunakan sebagai fokus oleh investor dalam menetapkan pilihan investasi. Pemegang obligasi dapat menggunakan laba untuk menilai

kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang, sedangkan pemegang saham memberikan fokus pada laba perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

### 2.1.2 Studi Perataan Laba

Topik perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earning management*). Penjelasan manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih cepat dibanding pihak eksternal. Dalam kondisi demikian, manajer dapat menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya.

Sejalan dengan konsep manajemen laba, pembahasan konsep perataan laba ini juga menggunakan kerangka pikir teori keagenan, bahwa perataan laba timbul ketika terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Fudenberg dan Tirole (1995) menyatakan bahwa kesenjangan informasi diantara kedua belah pihak memicu munculnya perataan laba (dalam Salno dan Baridwan, 1998:19).

Perataan laba dapat dipandang sebagai cara pengurangan variabilitas laba selama sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan. Bidleman (1973) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar. Borneo (1976) menyatakan bahwa manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang (dalam Assih dan Gudono, 1998:37).

Mosses (1987) menyatakan bahwa dalam literatur perataan laba dinyatakan bahwa pilihan metode akuntansi akan lebih digunakan untuk mengurangi fluktuasi

laba dari pada untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba yang dilaporkan. Bortov (1993) menyatakan bahwa perataan laba yang dilakukan dengan menggunakan metode atau taksiran akuntansi disebut *accrual based manipulation*, selain dengan menggunakan metode akuntansi, perataan laba juga dapat dilakukan dengan memperlakukan transaksi yang menyebabkan laba yang dilaporkan lebih mendekati angka yang ditargetkan dari pada memaksimalkan aliran kas yang diharapkan saat ini, disebut *real manipulation*. Sedangkan Dasher dan Malcom (1970), menyatakan bahwa perataan laba atas laba yang dilaporkan dapat dicapai melalui *real smoothing* atau *artificial smoothing*. *Real smoothing* berarti suatu transaksi yang sesungguhnya untuk dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pengaruh perataannya pada laba. Sementara *artificial smoothing* berarti perataan laba dengan menerapkan prosedur akuntansi untuk memindah biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain (dalam Assih dan Gudono, 1998:38).

### 2.1.3 Faktor-faktor Perataan Laba

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dalam penelitian ini adalah : besaran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha dan *winner/losser stock*.

#### a. Besaran Perusahaan

Besaran perusahaan diukur dengan menggunakan nilai pasar saham. Nilai pasar saham merupakan nilai pasar aktiva perusahaan yang merefleksikan *share holders' wealth*. Dalam konteks keagenan ketika pemilik menghendaki maksimalisasi *share holders' wealth*, maka manajemen berusaha memaksimalkan nilai pasar. Nilai pasar saham dianggap dapat menghilangkan *compounding effect* yang timbul karena nilai penjualan yang besar atau kecil tidak dapat dijadikan indikator besar kecilnya perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga dipandang dapat menghilangkan pengaruh isu perusahaan padat modal (*capital intensive*) vs perusahaan padat karya (*labour intensive*). Di sisi lain nilai pasar saham yang benar akan dibayar untuk lembar saham bisa lebih atau kurang dari nilai buku saham. Karena nilai pasar tergantung pada laba sedangkan nilai buku mencerminkan nilai historis, maka tidak

mengherankan kalau terjadi perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar dalam kondisi yang bergerak dinamis serta tidak pasti.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. NPM dihitung dengan cara laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dibagi total penjualan. Selain NPM juga ada *Gross Profit Margin* (GPM), GPM dihitung dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan hasilnya dibagi dengan penjualan bersih. GPM menunjukkan laba perusahaan relatif terhadap penjualan, setelah dikurangi dengan harga pokok produksi. Ini merupakan efisiensi operasi perusahaan dan juga indikasi penetapan harga. Dengan mempertimbangkan kedua rasio ini (NPM dan GPM), dapat diperoleh pandangan mendalam tentang operasi perusahaan. Jika GPM tidak mengalami perubahan yang berarti dalam beberapa tahun, sedangkan NPM mengalami penurunan dalam periode yang sama, dapat diketahui bahwa penyebabnya adalah biaya tidak langsung yang relatif lebih tinggi terhadap penjualan atau tingkat pajak yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika GPM mengalami penurunan diketahui bahwa harga pokok produksi telah meningkat relatif terhadap penjualan. Hal ini disebabkan karena harga yang lebih rendah atau efisiensi operasi yang lebih rendah sehubungan dengan volume (Horne dan Wachowich, 1997)

c. Kelompok Usaha

Kelompok usaha maksudnya adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan bidang atau sektor usahanya. Kelompok usaha dibagi dalam kelompok usaha manufaktur, kelompok usaha perbankan/lembaga keuangan lainnya, dan kelompok usaha lain yaitu kelompok usaha yang tidak termasuk dalam kelompok usaha manufaktur dan kelompok usaha perbankan/lembaga keuangan lainnya. Jumlah perusahaan publik yang termasuk dalam kelompok usaha manufaktur dan kelompok

usaha perbankan/lembaga keuangan lainnya terlihat mendominasi keseluruhan perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan kelompok usaha didasarkan pada kelompok usaha yang mendominasi kelompok usaha di Bursa Efek Jakarta.

#### d. Klasifikasi *Winner/Losser Stock*

*Winner stock* diartikan sebagai saham yang mengalami kenaikan harga selama periode pengamatan. Sedangkan *loser stock* diartikan sebagai saham yang mengalami penurunan harga selama periode pengamatan. Ada kemungkinan manajer perusahaan *winner stock* melakukan perataan laba untuk mencapai atau mempertahankan posisinya di kelompok *winner stock*. Dugaan ini dilatarbelakangi oleh kepentingan manajemen perusahaan *winner stock* untuk mencapai atau mempertahankan *share holders' value* melalui posisinya di kelompok *winner stock* dengan tetap menjaga variabilitas penghasilan perusahaan dari waktu ke waktu.

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Selama ini penelitian yang berhubungan dengan perataan laba sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian yang mencoba menguji tentang perataan laba antara lain oleh Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), serta Jin dan Machfoedz (1998); Ashari dkk (1994); serta Hanna Meilani Salno dan baridwan (1998).

1. Penelitian Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), serta Jin dan Machfoedz (1998) (dalam Salno dan Baridwan, 1998).

Tiga orang peneliti Indonesia yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba adalah Ilmainir (1993), Zuhroh (1997), serta Jin dan Machfoedz (1998). Ketiga peneliti tersebut membuktikan bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan mengindikasikan faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba diantaranya leverage operasi, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sektor industri.

2. Penelitian Ashari dkk (1994) (dalam Salno dan Baridwan,1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dkk (1994) berjudul “*Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore*”. Ashari berpendapat bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba, dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah dan perusahaan dalam industri yang berisiko tinggi. Salah satu simpulan yang dihasilkan oleh penelitian Ashari ini adalah variabel kelompok usaha merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Ashari menggunakan dua *dummy* variabel kelompok usaha. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang *listed* di Singapura.

3. Penelitian Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan (1998)

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hanna Meilani Salno dan Zaki Baridwan (1998) dengan judul “Analisis Perataan Penghasilan (*income smoothing*): Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia”. Penelitian yang menggunakan sampel sebanyak 74 perusahaan ini mampu menjelaskan tiga hipotesis pokok yang diajukan.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Besaran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), Kelompok usaha, dan Klasifikasi *winner/Losser stocks* tidak mempengaruhi perataan penghasilan. Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba ini, Salno dan Baridwan memberikan beberapa alasan mengapa memilih variabel tersebut sebagai faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

a. Besaran Perusahaan

Salno dan Baridwan (2000:21) menyatakan bahwa ukuran variabel besaran perusahaan yang digunakan adalah nilai pasar saham berikut ini :

- 1) Pada dasarnya, nilai pasar saham merupakan aktiva perusahaan yang merefleksikan *share holders' wealth*. Dalam konteks keagenan, ketika pemilik menghendaki maksimalisasi *share holders' wealth*, maka manajemen

berusaha memaksimalkan nilai pasar. Inipun, diduga manajemen tetap menjaga tingkat variabilitas penghasilan dari waktu ke waktu.

- 2) Nilai pasar saham dipandang dapat menghilangkan pengaruh isu perusahaan padat modal (*capital intensive*) vs perusahaan padat karya (*labour intensive*). Penggunaan total aktiva, sebagai ukuran variabel besaran perusahaan, tidak mampu mengeliminir perbedaan ini.
- 3) Nilai pasar saham dipandang dapat menghilangkan *compounding effect* yang timbul karena nilai penjualan yang besar atau kecil tidak dapat dijadikan indikator besar kecilnya perusahaan. Sifat produk yang dihasilkan, misalnya emas, dapat menghasilkan nilai penjualan yang besar, walaupun perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang relatif kecil.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba bersih ini diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan objek peataan laba. Hasil penelitian Archibald (1967), Cushing (1969), Dasher dan Malcom (1970), Barnea, Ronen dan Sadan (1975), Ronen dan Sadan (1975) dan Beattie dkk (1994) mendukung pemilihan NPM sebagai variabel independen dan mereka menginvestigasi penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi dan *extraordinary-items* untuk meratakan laba. Secara logis, NPM dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba (Salno dan Baridwan,1998:21)

c. Kelompok Usaha

Jumlah perusahaan publik yang termasuk dalam kelompok usaha manufaktur dan kelompok usaha bank dan lembaga keuangan lainnya terlihat mendominasi keseluruhan perusahaan publik di BEJ. Jin dan Machfoedz (1998) dan Assih (1998) menggunakan satu variabel *dummy* kelompok usaha menyimpulkan variabel kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Salno dan Baridwan,1998:21). Secara lebih cermat, penelitian ini sekali lagi menguji apakah dominasi tersebut berpengaruh terhadap perataan laba atau tidak dengan

mengaplikasikan cara Ashari dkk (1994), yaitu dengan menggunakan dua variabel *dummy* kelompok usaha.

d. Klasifikasi *winner/loser stock*

Ada kemungkinan manajer perusahaan *winner stock* melakukan perataan laba untuk mencapai atau mempertahankan posisinya di kelompok *winner stock*. Dugaan ini dilatarbelakangi oleh kepentingan manajemen perusahaan *winner stock* untuk mencapai atau mempertahankan *share holders' value* melalui posisinya di kelompok *winner stock* dengan tetap menjaga variabilitas penghasilan perusahaan dari waktu ke waktu.

Untuk menguji hipotesis pertama ini Salno dan Baridwan menggunakan alat analisa regresi logit (*logistic regression*). Hasil yang diperoleh dari uji tersebut adalah menerima hipotesis pertama yang artinya bahwa Besaran perusahaan, NPM, Kelompok usaha, dan Klasifikasi *Winner/Losser stocks* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan penghasilan.

Hipotesis kedua dan ketiga yang diajukan mengenai hubungan perataan penghasilan dengan kinerja saham perusahaan publik. Pemilihan kedua hipotesis ini didasarkan atas penelitian sebelumnya yaitu oleh Michelson (1995) yang menguji hubungan perataan penghasilan dan kinerja pasar saham. Penelitian tersebut mendapat bukti empiris bahwa perusahaan publik di Amerika Serikat yang melakukan perataan penghasilan adalah perusahaan besar yang memiliki nilai pasar saham yang relatif besar, memiliki *return* dan risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan nilai pasar saham kecil yang tidak melakukan perataan penghasilan. Berdasarkan penelitian tersebut hipotesis kedua yang diajukan oleh Salno dan Baridwan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan *return* antara perusahaan perata penghasilan dan perusahaan bukan perata penghasilan. Hipotesis ini dibuktikan dengan cara membandingkan *return* kelompok perata dan bukan perata penghasilan. *Return* saham dihitung dengan menggunakan rata-rata geometri selama empat tahun periode sampel. Rata-rata geometri dipilih karena rata-rata geometri memperhatikan

pertumbuhan *return* dari waktu ke waktu, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *return* antara kelompok perata dan bukan perata penghasilan.

Hipotesis terakhir yang diajukan adalah tidak ada perbedaan risiko antara perusahaan perata penghasilan dan perusahaan bukan perata penghasilan. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis ini Salno dan Baridwan membandingkan risiko perusahaan perata dan bukan perata penghasilan. Risiko perusahaan dihitung dari beta saham yang diukur dengan rata-rata aritmatika, karena pada dasarnya risiko tidak diharapkan bertambah (tumbuh) dari waktu ke waktu. Dari pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan risiko saham diantara kelompok perata dan kelompok bukan perata penghasilan.

Masih banyak lagi peneitian terdahulu yang menguji tentang faktor-faktor mempengaruhi tindakan perataan laba. Berikut ini disajikan penelitian-penelitian empiris terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi tindakan perataan laba.

Tabel 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba

No	Faktor yang berpengaruh	Peneliti (tahun)
1	Besaran Perusahaan :	
	Total aktiva	Mosses (1987)
2	Profitabilitas	Archibald (1967), White (1970), Ashari (1994), Carlson dan Chechuramaiah (1997)
3	Kelompok Usaha	Belkaoui dan Picur (1984), Albrecht dan Richardson (1990), Ashari (1994)
4	Kebangsaan	Ashari, dkk (1994)
5	Harga saham	Ilmainir (1993)
6	Perbedaan laba aktual dan normal	Ilmainir (1993)
7	<i>Leverage</i> operasi	Zuhroh (1996), Jin dan machfoedz (1998)

Tabel 2.2 Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi perataan laba

No	Faktor yang tidak berpengaruh	Peneliti (tahun)
1	Besaran Perusahaan :	
	Total aktiva	Ilmainir (1993), Ashari (1994), Zuhroh (1996), Jin dan machfoedz (1998)
	Penjualan	Saudagaran dan Sepe (1996)
	Nilai Pasar saham	Assih (1998)
2	Profitabilitas	Zuhroh (1996), Jin dan machfoedz (1998)
3	Kelompok usaha	Jin dan Machfoedz (1998), Assih (1998)
4	Rencana Bonus	Ilmainir (1993)
5	Proposi kepemilikan	Assih (1998)
6	Status badan usaha	Assih (1998)

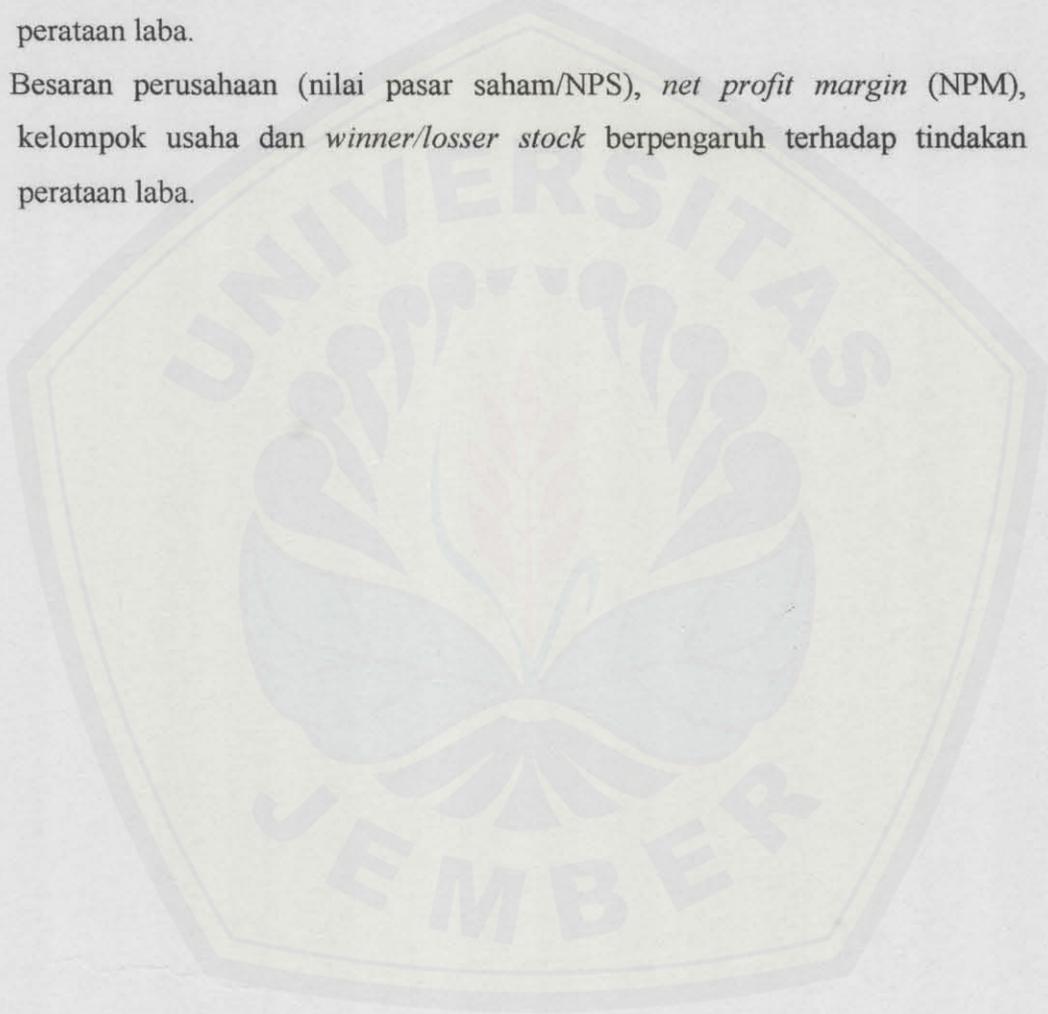
Hasil penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti di atas hampir semua mendapatkan simpulan yang sama yaitu besaran perusahaan, *net profit margin* (NPM), kelompok usaha dan *winner losser/stock* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Pada dasarnya ketiga peneliti tersebut menginginkan hasil yang sebaliknya yaitu besaran perusahaan, *net profit margin* (NPM), kelompok usaha dan *winner losser/stock* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dari simpulan yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa hasil penelitian terdahulu tersebut mengalami anomali. Penelitian ini ingin menguji apakah anomali juga akan terjadi jika periode pengamatan dan jumlah sampel yang digunakan berbeda. Penelitian ini akan memfokuskan pada pengujian hipotesis kerjanya.

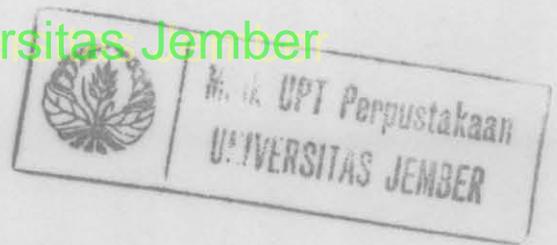
### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil ketiga penelitian sebelumnya (Ilmainir (1993), Zuhroh (1996), serta Jin dan Machfoedz (1998); Ashari dkk (1994); Salno dan Baridwan (1998)) maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Besaran perusahaan (nilai pasar saham/NPS), *net profit margin* (NPM), kelompok usaha dan *winner/losser stock* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Ha : Besaran perusahaan (nilai pasar saham/NPS), *net profit margin* (NPM), kelompok usaha dan *winner/losser stock* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.





### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linear berganda (*multiple linear regression method*).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* (dipilih berdasarkan kriteria tertentu). Berdasarkan kriteria yang ditentukan sampel akhir yang digunakan sejumlah 17 perusahaan. Kriteria-kriteria sampel antara lain :

1. perusahaan masuk dalam daftar *market capitalitation* tahun 1997-2000;
2. paling tidak perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 1997-2000 dan laporan keuangan berakhir 31 Desember;
3. perusahaan tidak mengalami akuisisi atau merger selama 31 Desember 1997-31 Desember 2000, tidak melakukan restrukturisasi dan tidak mengalami perubahan kelompok usaha;
4. perusahaan harus mempunyai saham yang aktif diperdagangkan selama 1 Januari 1997- 31 Desember 2000; dan
5. kecukupan data.

#### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, yaitu data saham dan data akuntansi. Data saham yang dipakai adalah nilai pasar saham, sedangkan data akuntansi yang dipakai adalah data penjualan bersih, penghasilan operasional (PO), penghasilan

sebelum pajak (PSP), penghasilan bersih setelah pajak (PBSP) dan *net profit margin* (NPM).

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. tahap pertama, penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data pendukung, dan
2. tahap kedua, melalui pengamatan yaitu dengan cara mengadakan kegiatan merangkum informasi-informasi yang digunakan pada penelitian ini.

Sumber data adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *Capital Market Directory* tahun 1999 dan 2000, *Jakarta Stock Exchange (JSX) Fact Book* tahun 1997-2000, <http://www.jsx.co.id>, jurnal-jurnal ilmiah dan artikel ekonomi yang relevan. Bursa Efek Jakarta dipilih sebagai nara sumber utama untuk penelitian ini berdasarkan logika bahwa Bursa Efek Jakarta merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia.

### 3.4 Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah devinisi variabel dependen dan devinisi variabel independen.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah status perusahaan sampel. Dalam penelitian ini sampel diklasifikasikan dalam kelompok perata laba dan kelompok bukan perata laba dengan menggunakan indeks Eckel. Eckel menggunakan koefisien variasi (CV) variabel penghasilan dan penjualan bersih. Suatu perusahaan tidak diklasifikasikan ke dalam kelompok perata laba apabila :  $CV\Delta_1 \geq CV\Delta_2$

Dimana :  $\Delta_1$  = perubahan laba dalam 1 periode

$\Delta_2$  = perubahan penjualan dalam 1 periode

CV = koefisien variasi (deviasi standart/nilai yang diharapkan)

Untuk menghitung koefisien variasi penjualan dan laba digunakan data periode 1997 sampai 2000. Dalam penelitian ini digunakan angka laba operasi dan laba setelah pajak. Digunakan angka tersebut karena laba operasi merupakan laba yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan laba setelah pajak merupakan angka laba yang akan mencakup seluruh akibat tindakan perataan laba dimana elemen-elemen luar biasa juga dapat digunakan sebagai sarana perataan laba.

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah besaran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha dan *winner/losser stock*.

#### 1. Mencari besaran perusahaan

Besaran perusahaan diukur dengan rata-rata nilai pasar saham selama 4 tahun

$$\text{Nilai pasar saham} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{ekuitas saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

(Weston dan Brigham, 1989:306)

#### 2. Mencari *net profit margin* (NPM)

NPM diukur dengan rata-rata dari rasio penghasilan bersih setelah pajak /total penjualan selama 4 tahun.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham}}{\text{penjualan}}$$

(Weston dan Brigham, 1989:304).

#### 3. Mencari kelompok usaha

Kelompok usaha merupakan variabel *dummy*. Kelompok usaha dibagi ke dalam kelompok usaha manufaktur, kelompok usaha perbankan/lembaga keuangan lainnya, dan kelompok usaha lainnya. Pemilihan kelompok usaha didasarkan

pada kelompok usaha yang mendominasi kelompok usaha di Bursa Efek Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel *dummy* kelompok usaha yaitu *dummy* kelompok usaha 1 (DKU1) dan *dummy* kelompok usaha 2 (DKU2). DKU1 diberi nilai 1 untuk kelompok usaha manufaktur dan 0 untuk kelompok usaha non manufaktur. Sedangkan DKU 2 diberi nilai 1 untuk kelompok bank/lembaga keuangan lainnya dan 0 untuk dua kelompok lain.

#### 4. Mencari *Winner/losser stock*

*Winner/losser stock* merupakan variabel *dummy* yang ditentukan atas dasar perubahan harga saham tahun sekarang di bandingkan dengan harga saham tahun sebelumnya. Sesuai dengan cara pengelompokan yang dilakukan BEJ tanpa pemeringkatan. Nilai dari variabel *winner/losser stock* adalah 1 = *winner* untuk perusahaan sampel yang minimal 3 dari 4 tahun periode sampel berstatus *winner stock*, 2 = *winner/losser* untuk perusahaan sampel yang 2 dari 4 tahun periode sampel berstatus *winner stock* dan *losser stock*, dan 3 = *losser* untuk perusahaan sampel yang minimal 3 dari 4 tahun periode sampel berstatus *losser stock* (Salno dan Baridwan,1998:26).

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dan regresi linear berganda.

#### 3.5.1 Uji statistik

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel. Dari statistik deskriptif ini kita akan mengetahui rata-rata, standart deviasi, minimum dan maksimum.

##### 2. Uji Normalitas Data

Normalitas data dilakukan dengan menggunakan *The Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan antara distribusi kumulatif dari nilai variabel kontinyu sehingga merupakan *test of goodness of fit*. Untuk itu digunakan

tabel D, dimana D adalah selisih absolut maksimum antara nilai distribusi teoritis yang diujikan dalam  $H_0$ .

### 3. Uji untuk menentukan populasi sampel (Uji t dan Mann-Whitney U Test)

Kedua uji ini digunakan karena sampel diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok perata laba dan kelompok bukan perata laba, maka perlu dilakukan pengujian apakah dua kelompok sampel independen berasal dari populasi yang sama. Uji t ditetapkan pada data yang berdistribusi normal sedangkan Mann-Whitney U test ditetapkan pada data yang tidak berdistribusi normal.

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas data (uji kolmogorov-smirnov). Apakah kelompok sampel independen berasal dari populasi yang sama atau tidak. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut :

##### 1) menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah  $\alpha=10\%$  pada interval keyakinan sebesar 90% dengan *degree of freedom*  $(n-k-1)$  dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah variabel regresi.

##### 2) menghitung nilai $t_{hitung}$

Untuk menghitung nilai  $t_{hitung}$  digunakan rumus (Supranto,1988) :

$$t = \frac{b_k}{Sb_k}$$

##### 3) membandingkan nilai $t_{hitung}$ dengan nilai $t_{tabel}$

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol apabila :

$H_0$  diterima jika  $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$

$H_0$  ditolak jika  $t > t_{\alpha/2}$  atau  $t < -t_{\alpha/2}$

b. Mann-Whitney U Test (uji U)

Uji U digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perubahan yang sesungguhnya antara dua kelompok data dan dimana data tersebut diambil dari dua sampel yang tidak saling terkait. Prosedur dalam uji U adalah (Supranto,1989:331-332) :

1. mengurutkan seluruh data dari kedua sampel
2. membuat urutan rank ( $R_i$ )
3. menjumlah  $R_i$  untuk masing-masing sampel
4. menghitung  $U_1$  atau  $U_2$  :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

atau

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dimana:  $n_1$  = jumlah data pada sampel 1

$n_2$  = jumlah data pada sampel 2

$R_1$  = jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan jumlah  $n_1$

$R_2$  = jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan jumlah  $n_2$

### 3.5.2 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh pada tindakan perataan laba digunakan model regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut (Supranto,1989:199-209) :

$$y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + e$$

- Dimana :  $Y$  = status perusahaan sampel  
= 1 untuk perusahaan perata laba dan 0 untuk perusahaan bukan perata laba
- $b_0$  = konstanta
- $b_1$ - $b_5$  = koefisien regresi
- $x_1$  = nilai pasar saham (NPS)
- $x_2$  = *net profit margin* (NPM)
- $x_3$  = *dummy* kelompok usaha 1, 1= untuk kelompok manufaktu dan 0 untuk non manufaktur (DKU1)
- $x_4$  = *dummy* kelompok usaha 2, 1 = untuk kelompok perbankan/lembaga keuangan lainnya dan 0 untuk 2 kelompok lain (DKU2)
- $x_5$  = *winner/losser stock*, = 1 untuk *winner stock*, 2 untuk *winner/losser stock* dan 3 untuk *losser stock*
- $e$  = kesalahan pengganggu

## 3.5.3 Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan :

1. Start
2. Langkah pertama proses pemecahan masalah adalah mengumpulkan data sekunder yang terdiri dari :
  - a. data penjualan bersih tahun 1997-2000,
  - b. data penghasilan operasional tahun 1997-2000,
  - c. data penghasilan sebelum pajak tahun 1997-2000,
  - d. data penghasilan bersih setelah pajak tahun 1997-2000,
  - e. data NPM tahun 1997-2000, dan
  - f. data harga saham akhir tahun dari tahun 1997 sampai tahun 2000.
3. Menghitung variabel dependen yaitu status perusahaan sampel dengan menggunakan indeks Eckel,
4. Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk mengetahui nilai dari variabel independen :
  - a. besaran perusahaan,
  - b. *net profit margin*,
  - c. Kelompok usaha, dan
  - d. *Winner/losser stock*.
5. Hasil yang diperoleh dari perhitungan variabel independen akan diuji dengan :
  - a. statistik deskriptif,
  - b. uji normalitas data, dan
  - c. uji t dan uji U.
6. Melakukan analisa data dengan menggunakan model regresi linear berganda, dan
7. Langkah berikutnya adalah menarik suatu kesimpulan sebagai hasil perhitungan dari penelitian ini. Kesimpulan ini nanti yang akan dipakai sebagai tolok ukur berhasil-tidaknya penelitian ini, dan
8. Stop.



#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Umum PT. Bursa Efek Jakarta

###### 4.1.1 Sejarah Singkat, Visi dan Misi PT. Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek Jakarta atau *Jakarta Stock Exchange* (JSX) merupakan akhir dari perjalanan panjang Pasar Modal Indonesia. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Pemerintah merintis kegiatan pasar modal dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), yaitu sebuah badan pemerintah di bawah Departemen Keuangan.

Kebijaksanaan Pemerintah menerbitkan paket 24 Desember 1987, menjadikan pasar modal Indonesia memasuki masa *bullish*. Masa *bullish* yang berkelanjutan itu akhirnya membutuhkan profesionalisme dalam pengolahan bursa, oleh karena itu pada tahun 1990 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang swastanisasi Bursa Efek. Pada tanggal 4 Desember 1991 berdirilah PT. Bursa Efek Jakarta berdasarkan akta pendirian No. 27, dibuat dihadapan Ny. Titi Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, dengan 221 Perusahaan Efek Sebagai pemegang sahamnya dan modal dasar sebesar Rp. 15.000.000.000.00 serta modal disetor sebesar Rp. 11.820.000.000.00.

Kedudukan perseroan sebagai Badan Hukum disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. C2 – 8146 HT. 01. 01 tanggal 26 Desember 1991. Peseroan resmi mendapat ijin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. 323/KMK. 010/ 1992, tanggal 18 Maret 1992. Penyerahan pengelolaan bursa dari Bapepam dilaksanakan pada tanggal 16 April 1992 dengan akta Notaris Ny. Titi Poerbaningsih Adiwarsito, SH Np.68 tanggal 6 April 1992. Peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta, sementara itu Bapepam berubah fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Untuk mendukung kinerja perusahaan maka visi PT. Bursa Efek Jakarta adalah menjadikan Bursa Efek Jakarta sebagai suatu tempat yang efisien untuk menghimpun dana bagi investasi dan sebagai tempat yang efisien untuk perdagangan

instrumen pasar modal baik untuk masyarakat Indonesia maupun Internasional. Sedangkan misi PT. Bursa Efek Jakarta adalah:

- a. bertekad mewujudkan bursa efek berskala internasional yang menawarkan kesempatan investasi secara luas sejalan dengan perkembangannya;
- b. bertekad mempunyai sarana perdagangan yang efisien, sistem informasi yang terpercaya, lengkap dan tepat waktu serta mempunyai sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas tinggi. Sehingga PT. Bursa Efek Jakarta dapat menjadi bursa efek yang transparan, likuid, wajar dan efisien serta dapat membawa Bursa Efek Jakarta sejajar dengan bursa – bursa efek dunia;
- c. aktif berpartisipasi dalam mengembangkan basis investor lokal yang luas dan kokoh;
- d. sebagai stabilisator pasar modal Indonesia; dan
- e. bertekad menawarkan beragam efek berkualitas sejalan dengan pertumbuhan instrumen pasar modal yang semakin meningkat, sehingga Bursa Efek Jakarta dapat memberikan manfaat yang optimal, baik bagi pemodal domestik maupun asing.

#### 4.1.2 Perkembangan PT. Bursa Efek Jakarta

Pada tahun 1977 di Bursa Efek Jakarta baru tercatat satu perusahaan yang menerbitkan sahamnya yaitu PT. Semen Cibinong dan pada saat itu juga pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam). Pada awal perkembangan pasar modal di Indonesia, kalau diukur dengan jumlah perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta maupun kegiatan perdagangan saham, ternyata sangat lambat. Sampai dengan tahun 1982 baru tercatat 23 perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Hal ini disebabkan karena:

- a. tingkat suku bunga deposito dan kredit relatif rendah;
- b. harga saham di pasar perdana terlalu murah; dan
- c. adanya kebijakan Pemerintah terhadap pemberlakuan sistem pajak insentif yang baru, serta tingkat suku bunga deposito dan kredit yang relatif rendah.

Pada tahun 1988 jumlah emiten yang menerbitkan sahamnya baru 24 perusahaan. Setelah itu pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang cukup pesat, yaitu pada tahun 1990 terdapat 114 perusahaan. Banyak perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Jakarta, karena:

- a. Bapepam menerapkan kebijaksanaan baru dengan tidak mencampuri pembentukan harga saham di pasar perdana;
- b. Batas perubahan harga saham sebesar maksimal 4% setiap transaksi diadakan, harga yang terbentuk diserahkan kepada kekuatan permintaan dan penawaran, dan
- c. Adanya kebijakan pemerintah yaitu:
  1. dikenakannya pajak sebesar 15% atas suku bunga deposito (peraturan ini diberlakukan pada bulan Oktober 1988); dan
  2. diijinkannya pemodal asing untuk membeli saham-saham yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (peraturan ini diberlakukan pada bulan Desember 1998 dengan tujuan untuk menambah *supply* dana jangka panjang). Perkembangan pasar modal dapat berjalan dengan baik kalau *supply* dan *demand* dalam jangka panjang tersedia dengan jumlah yang cukup.

Pada tahun 1992 muncul cara penghimpunan dana dari pasar modal dengan menerbitkan bukti *right*. Bukti *right* menunjukkan hak yang dimiliki seorang pemodal untuk membeli suatu saham dengan harga tertentu (biasanya lebih murah dari harga saham yang sedang berlaku pada waktu itu). Tujuan utama dari penerbitan *right* adalah untuk tidak merubah proporsi kepemilikan pemegang saham dan menekan biaya emisi (karena biasanya tidak diperlukan *under writer*).

Adanya Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal lebih menjamin kepastian hukum kepada semua pelaku pasar modal untuk melakukan kegiatan di pasar modal. Di samping itu, dengan dikembangkannya sistem baru dalam melakukan transaksi jual beli sekuritas yang semula dengan sistem manual diganti dengan sistem perdagangan otomatis yaitu JATS (*The Jakarta Automated Trading System*) sehingga terjadi peningkatan yang sangat besar baik dari sisi volume

perdagangan, jumlah transaksi maupun jumlah emiten yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

#### 4.1.3 Prospek PT. Bursa Efek Jakarta

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi pada tahun 1996 merupakan salah satu faktor yang telah ikut memajukan Bursa Efek Jakarta. Pada dasarnya calon emiten mempunyai beberapa alternatif untuk memperoleh dana yang diperlukan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi baik melalui lembaga keuangan (bank, dana pensiun, asuransi dan reksadana) maupun pasar modal. Calon emiten juga mempunyai kebebasan untuk mencari sumber dana yang diperlukan. Sebagai calon emiten, tentu terlebih dahulu melakukan penelitian secara mendalam sebelum memutuskan untuk menerbitkan sahamnya di bursa efek. Pertimbangan yang paling utama adalah perhitungan berapa biaya investasi (*cost of fund*) yang diperlukan untuk berbagai alternatif pembiayaan calon emiten akan memilih bursa efek yang memberikan kemudahan sehingga dapat meminimalkan biaya investasi.

Ditinjau dari sisi pemodal (*fund supplier*), pemodal menginginkan tingkat hasil (*rate of return*) yang sesuai dengan tingkat resiko yang ditanggungnya. Pemodal juga bisa menanamkan modalnya baik dari dalam maupun dari luar negeri sehingga dengan adanya kondisi seperti itu Bursa Efek Jakarta harus dapat meningkatkan pelayanannya terhadap emiten dan mampu menarik calon emiten lainnya. Dan Bursa Efek Jakarta harus dapat menerapkan teknik manajemen yang profesional agar dapat meningkatkan daya saing sehingga mampu berkompetisi dengan bursa-bursa efek negara lain maupun dengan lembaga keuangan lainnya.

#### 4.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam daftar *market capitalization*, dengan sampel akhir yang diambil sebanyak 17 perusahaan. Gambaran umum ke-17 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut (*Indonesian Capital Market Directory*, 1999, dan Winarto, 1997) :

a. PT. Telekomunikasi Indonesia (TLKM)

PT. Telekomunikasi Indonesia adalah perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang pelayanan komunikasi meliputi pengoperasian jasa, pelayanan telepon masyarakat, pengoperasian satelit, teleks, telegram, VSAT, kopi-mail. Status perusahaan adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan kantor pusat di kota Bandung.

Perusahaan menanamkan modalnya pada PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 22,5%, PT Komunikasi Selular Indonesia (Komselindo) sebesar 25%, PT Aplikanusa Lintasarta sebesar 25%, PT Radio Telepon Indonesia (Ratelindo) sebesar 45%, PT Pasifik Satelit Nusantara (PSN) sebesar 30%, PT Telekomindo Arimabhakti (Telekomindo) sebesar 10%, PT Bangtelindo sebesar 15% dan PT Elnusa Yellow Page (ENYP) sebesar 15%.

Pada tahun 1995 PT Telkom memperluas jaringan kerjasama dengan PT Metro Selular Nusantara dengan kepemilikan saham 20,17% dan PT Mobile Selular Indonesia sebesar 25%. Pada bulan Mei 1997 memperkenalkan produk barunya yaitu SIMPATI.

Perusahaan ini *listed* di BEJ pada 14 November 1995 dengan susunan kepemilikan saham oleh pemerintah sebesar 65% dan publik sebesar 35%. Saham mayoritas perusahaan dimiliki oleh pemerintah yang sebelumnya berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dan sekarang menjadi Perseroan Terbatas.

b. PT. Gudang Garam (GGRM)

Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 Agustus 1990 dengan susunan kepemilikan saham oleh PT Surya Duta Investama sebesar 66,80%, PT Surya Mitra Kusuma sebesar 5,32%, Tan Siok Tjien sebesar 2,49%, Cooperative sebesar 2%, PT Hari Mahardika Usaha sebesar 1,86%, PT Lalenta Utama sebesar 1,36%, PT Rachman Halim sebesar 0,94%, *others* sebesar 6,65 % dan publik sebesar 12,58%. Status perusahaan adalah PMDN.

Perusahaan berdiri pada tahun 1971 dan sampai sekarang masih memproduksi tiga tipe yaitu kertas pembungkus rokok dengan tiga merk, produksi rokok dengan tenaga manusia dan produksi rokok dengan tenaga mesin. Merk produk standart ada empat yaitu Gudang Garam Internasional, Surya 16, Gudang Garam Merah isi 10 dan Gudang Garam Merah isi 12. Saluran distribusi produk perusahaan melalui PT Surya Bhakti Utama, PT Surya Kerta Bhakti dan PT Surya Jaya Bhakti.

c. PT. Indosat Tbk (ISAT)

Perusahaan ini beroperasi dalam bidang jasa pelayanan telekomunikasi Internasional. Didirikan pada tahun 1967 dengan nama *America Cable and Radio Corporation*, cabang dari *Internasional telephon and telegraph* (ITT), USA. Pada tahun 1990, pemerintah Indonesia mengambil alih seluruh modal dan membentuk perusahaan dengan modal sendiri. Perusahaan mempunyai jaringan hubungan dengan 240 negara di dunia.

Perusahaan ini *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 19 Oktober 1994 dengan kepemilikan saham oleh pemerintah sebesar 65%, dan publik 35%. Perusahaan menanamkan modal pada *Asean Cableship Pte. Ltd* (ACPL) sebesar 16,7%, PT Aplikasi Lintas Artha (bekerja sama dengan PT Telkom) sebesar 18,8%, PT Satelindo sebesar 7,5%, PT Bangtelindo sebesar 15%. Dan menanamkan saham pada PT Telkomsel *joint venture* dengan PT Telkom sebesar 35%. Perusahaan juga melakukan *listed* di *New York Stock Exchange* (NYSE). Status perusahaan adalah BUMN.

d. PT. Indocement Tungal Perkasa (INTP)

PT Indocement Tungal Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, makanan dan properti (bangunan). Didirikan pada tahun 1973 dengan lokasi pabrik terletak di Jawa Barat. Perusahaan setiap tahunnya memproduksi 10 milyar ton semen. Pada bulan Juli 1992, perusahaan mengembangkan usahanya di sektor makanan. Tahun 1996, Perusahaan mengembangkan usahanya di sektor

properti dengan memegang 4,39% saham dari PT Royal Sentul Highlands. Susunan kepemilikan saham dikuasai oleh PT Mekar Perkasa sebesar 42,40%, Pemerintah Indonesia sebesar 25,93%, PT Citra Buana Dirgan Puri Sebesar 12,75%, PT Koalin Indah Utama sebesar 4,45%, lainnya sebesar 1% dan publik sebesar 13,47%. Status perusahaan adalah PMDN.

e. PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk (POLY)

PT Polysindo Eka Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi tekstil yang didirikan pada tahun 1984 dengan lokasi pabrik di dua tempat. Pertama, terletak di Kerawang Jawa Barat dan kedua, terletak di Kendal Jawa Tengah. Perusahaan ini merupakan anggota dari Texmaco Group yang mempunyai integritas sangat tinggi di Indonesia. Susunan kepemilikan saham dikuasai oleh PT Multikarsa Investama sebesar 68,50% dan publik sebesar 32,42%. Status perusahaan adalah PMDN.

f. PT. H.M. Sampoerna (HMSP)

Perusahaan ini *listed* di BEJ pada tanggal 15 Juli 1992 dengan kepemilikan saham oleh Putra Sampoerna sebesar 46,75%, Sinta Dewi Sampoerna sebesar 9,56%, Villia Sampoerna sebesar 9,56%, Soenarni Sampoerna sebesar 9,56%, Boedi Sampoerna sebesar 7,17%, Sulistriani Sampoerna sebesar 2,39% dan publik sebesar 15%. Status perusahaan adalah PMDN.

Produk dari perusahaan ini adalah Sampoerna A Hijau, Penamas Kuning, Sampoerna A Exclusive, Sampoerna A International, Sampoerna A Universal, Sampoerna A Mild dan Djie Sam Soe. Pada tahun 1963 perusahaan bernama PT Perusahaan Dagang Industri Penamas dan pada Oktober 1988, perusahaan diambil alih oleh PT Handel Maatschappij dan berubah nama menjadi PT H.M. Sampoerna.

g. PT. Astra International Tbk (ASII)

Perusahaan *listed* di BEJ pada tanggal 18 Desember 1991 dengan susunan kepemilikan saham oleh PT Delta Mustika sebesar 10,68%, Toyota Motor Corporation sebesar 8,26%. Sampoerna Astra Corporation sebesar 7,51%, Danamon International sebesar 5,31%, PT Nusamba sebesar 5%, Indo Astra Boga sebesar 4,91%, dan publik sebesar 58,33%. Status perusahaan adalah PMDN.

Perusahaan didirikan pada tahun 1957 dengan investasi utama pada otomotif. Industri dasar kayu, peralatan berat, agrobisnis, elektronika, industri jasa dan jasa keuangan. Perusahaan mendapatkan penghargaan ISO 9001 I APAQ France dan EQ Net Europe dalam bidang pusat pengembangan manajemen astra.

h. PT. Indofood Sukses Makmur (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1974, dibentuk dari 19 gabungan pemilik pabrik yang diunggulkan. Perusahaan ini bergerak di bidang mie instan yang produksinya, seperti Indomie, Sarimi, Supermi, Pop mie, merek top mie, saus kacang kedelai merek piring lombok, *cheetos*, *jets snack food*, *sun baby food*, tugu luwak, *cofela groune coffee* dan pemasarannya 90% di Indonesia. Pada bulan April 1997 diadakan rapat luar biasa pemegang saham yang menghasilkan rencana manajemen untuk menggabungkan enam perusahaan antara lain Salim Inovasus Pratama, Inti Boga Sejahtera, Salim Oil Grains, Bitung Manado Oil Ltd, Argha Giri Perkasa dan Indo Marco Adi Prima. Perusahaan itu adalah anggota dari Salim Group. Susunan kepemilikan saham dikuasai oleh PT Indocement Tunggal Perkasa sebesar 50,94%, PT Putra Sampoerna sebesar 5,09% dan publik 43,97%. Status perusahaan adalah PMA.

i. PT. Timah (TINS)

PT Timah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang tambang timah yang didirikan pada tahun 1976. Tiga perusahaan dari negara Belanda melakukan *merger*, untuk melakukan investasinya di Indonesia antara lain di pulau Bangka,

Pulau Karium, dan daerah pantai di Sumatra. Hasil produksinya sebagian besar di ekspor ke luar negeri, seperti Amerika, negara-negara Eropa dan negara-negara di asia. Sebagai agen penjualan dan pemasaran di negara Amerika adalah PT Indometal Corporation New York, negara-negara Eropa adalah PT Indometal limited London. Susunan kepemilikan saham oleh pemerintah sebesar 65%, dan publik 35%. Status perusahaan adalah PMDN.

j. PT. Texmaco Perkasa Engineering (TPEN)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982. Produk yang dihasilkan adalah mesin, selain itu perusahaan juga menawarkan jasa perbaikan mesin. Perusahaan pertama terletak di Nolakerto, Jawa Tengah.

Perusahaan ini telah menunjuk *International DeloitteTeouche Tohmatsui* dan *BNI Corporate Finance advisory* sebagai penasihat keuangan untuk mempercepat proses restrukturisasi hutang. Perusahaan sedang menghadapi masalah hutang sebagai akibat anjloknya nilai rupiah terhadap dolar Amerika.

Perusahaan ini *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Maret 1993, dengan komposisi kepemilikan saham oleh PT Multikarsa Investama sebesar 69,08%, Multi Tree Ltd. Hongkong sebesar 15,78% dan publik sebesar 15,14%. Status perusahaan adalah PMDN.

k. PT. Astra Argo Lestari (AALI)

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1951 sebagai distributor dari bahan dasar produk-produk kimia. Pada awalnya bernama NV Lim Tack Lee, tapi mulai 20 April 1965 berubah nama seperti sekarang.

Perusahaan mendistribusikan lebih dari 1000 jenis produk kimia yang keseluruhannya diproduksi oleh subsidiya dan *disupply* oleh sekitar 100 perusahaan multi nasional. Produk-produk yang dihasilkan banyak digunakan untuk produksi kertas dan pulp, komponen automotif, makanan dan barang-barang konsumsi. Kegiatan usaha perusahaan ini adalah bidang perkebunan.

Perusahaan ini *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 9 Desember 1997, dengan komposisi kepemilikan saham PT Astra International sebesar 65,3% dan publik sebesar 10,00%.

l. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

PT BNI Tbk adalah perusahaan milik negara. BNI ditunjuk sebagai bank umum, hasil survey yang dipimpin oleh *Far Eastern Economic Review*, BNI berada pada ranking 10 perusahaan terbesar di Indonesia. Pada Maret tahun ini, nasabah BNI berkisar dari 3 juta sampai dengan 7 juta setelah BNI ditunjuk sebagai bank tempat pembayaran.

BNI didirikan pada tahun 1946. Pada tahun 1949 pemerintah merubah fungsi bank umum menjadi bank Jawa (*Javasche Bank*), dan BNI beroperasi sebagai bank komersial. Pada tahun 1950, BNI mendapat lisensi untuk beroperasi dalam pertukaran asing. Sebelum *go public*, BNI diubah menjadi Persero.

Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 25 November 1996, dengan komposisi kepemilikan saham oleh pemerintah Indonesia sebesar 75% dan publik sebesar 25%. Status perusahaan adalah PMDN.

m. PT. Barito Pacific Timber (BRPT)

PT Barito Pacific Timber adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkayuan. Didirikan pada tahun 1979 di Banjarmasin yang sebelumnya bernama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Pada pertengahan tahun 1990 perusahaan melakukan *merger* dengan perusahaan PT Sebangun Besar, PT Wira Saraja Tama, PT First Rachmat Timber Industrial and Trading co., PT Maruwai Timber, PT Barito Pacific Lestari Wood Product, PT Bima Barito Forest Product dan PT Maraga Daya Works.

Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Oktober 1993 dengan susunan kepemilikan saham oleh PT Barito Pacific Lumber co. sebesar 30,66%, PT Tunggal Setia Pratama sebesar 26,29%, PT Taspen (persero) sebesar 17,86%, Prajogo

Pangestu sebesar 7,98%, PT Lestari Kencana sebesar 4,38%, coopeative sebesar 0,69% dan publik sebesar 12,14%. Status perusahaan adalah PMDN.

n. PT. Semen Gresik (persero) (SMGR)

Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Juni 1995 dengan kepemilikan saham oleh pemerintah sebesar 65% dan publik sebesar 35%. Perusahaan membuka pabrik baru di Tuban. Perusahaan mempunyai dua anak cabang perusahaan yang mendukung pengoperasian pabrik di Tuban yaitu PT. Industri Kemasan Semen Gresik dan PT. United Tractor Semen Gresik. Pada bulan Juli 1995 perusahaan mengakuisisi 100% saham PT. Semen Tonase dan PT. Semen Padang.

Perusahaan memproduksi semen dan sepenuhnya saham dimiliki oleh pemerintah. Status perusahaan adalah PMDN.

o. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS)

Perusahaan ini beroperasi di bidang supermarket dan *departement store*, menawarkan pakaian pria, pakaian wanita, pakaian anak-anak dan aksesoris pria, sepatu, tas tangan, peralatan rumah tangga dan kebutuhan konsumsi lainnya.

Pada bulan November 1998 perusahaan mengadakan ekspansi dengan cara menambah jaringan kerja eceran di Jakarta dan kota besar lainnya di Jawa. Berdasarkan survey majalah *Asiamoney* (majalah yang beredar di Hongkong) yang dilakukan pada akhir tahun ini Ramayana masuk dalam sembilan perusahaan terbaik di wilayah Asia Pasifik. Akhir tahun 1997, perusahaan mempunyai 52 outlet, dibagi dalam outlet di bawah nama Ramayana dan 5 diantaranya bernama Robinson. 50 outlet berlokasi di Jawa, 1 di pulau Batam dan 1 di Bali. 47 dari outlet ini terdiri dari 11 supermarket, 3 bangunan disewa dari pihak luar dan 8 milik perusahaan sendiri.

Perusaaan ini didirikan pada tahun 1983 dan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 24 Juli 1996, dengan komposisi kepemilikan saham oleh PT Ramayana Makmursentosa sebesar 60,64%, Paulus Tumewu sebesar 10,29%, dan publik sebesar 29,07%. Status perusahaan adalah PMDN.

p. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Perusahaan *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 November 1990 dengan susunan kepemilikan saham oleh Gajah Tunggal Group sebesar 65%, publik asing sebesar 27% dan domestik sebesar 8%. Status perusahaan adalah PMDN.

Perusahaan ban untuk sepeda dan becak. Didirikan pada tahun 1951. Perusahaan melakukan ekspansi dengan memproduksi ban untuk mobil, bus dan truk. Produk perusahaan menggunakan label nama Gajah Tunggal, PT. Radial dan IRC untuk ban sepeda motor.

q. PT. Aneka Tambang (persero) Tbk (ANTM)

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan ladang emas baru yang akan dieksploitasi pada 4 dan 5 tahun yang akan datang, serta cadangan mineral lain yang dimiliki, merupakan keunggulan komparatif dari perusahaan ini yang mampu mendorong investor memburu saham Aneka Tambang.

Perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997 ini melakukan *dual listing* pada 9 Agustus 1999 di *Australia Stock Exchange*. Komposisi kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki pemerintah karena berstatus BUMN.

### 4.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan variabel dependen, perhitungan variabel independen, uji statistik, dan regresi linear berganda.

#### 4.3.1 Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah status perusahaan sampel. Status perusahaan sampel dibagi menjadi dua yaitu perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba. Variabel ini merupakan variabel *dummy*, perusahaan perata laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan bukan perata laba diberi nilai 0. Untuk lebih memudahkan dalam memahami penentuan status perusahaan sampel dengan menggunakan indeks Eckel, berikut ini disajikan tabel yang berisi contoh penentuan status perusahaan sampel.

Tabel 4.1 Bursa Efek Jakarta  
Penentuan Status Perusahaan Sampel Berdasarkan  $CV_{po} > CV_{pb}$

Kode	$CV_{po}$	$CV_{pb}$	Status berdasarkan $CV_{po} > CV_{pb}$	Variabel dummy
TLKM	528726.5369	448266.9565	Bukan perata	0
GGRM	401356.4851	226889.3809	Bukan perata	0
ISAT	559155.119	1033504.843	Perata	1
INTP	239415.6097	352102.1579	Perata	1
POLY	587622.9999	1488127.213	Perata	1

Sumber : Lampiran 16

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia berdasarkan indeks Eckel merupakan perusahaan bukan perata laba. Ini ditunjukkan oleh  $CV_{po} > CV_{pb}$  yaitu  $528726.5369 > 44266.9565$ . Sedangkan PT. Indosat Tbk merupakan perusahaan perata laba karena  $CV_{po} < CV_{pb}$  yaitu  $5591.119 < 1033504.843$ .

Tabel 4.2 Bursa Efek Jakarta  
Penentuan Status Perusahaan Sampel Berdasarkan  $CV_{psp} > CV_{pb}$

Kode	$CV_{psp}$	$CV_{pb}$	Status berdasarkan $CV_{psp} > CV_{pb}$	Variabel Dummy
TLKM	873729.9975	448266.9565	Bukan perata	0
GGRM	845266.7177	226889.3809	Bukan perata	0
ISAT	1163384.995	1033504.843	Bukan perata	0
INTP	2020169.962	352102.1579	Bukan perata	0
POLY	1845596.819	1488127.213	Bukan perata	0

Sumber : Lampiran 16

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia berdasarkan indeks Eckel dengan menggunakan  $CV_{psp} > CV_{pb}$  yaitu  $873729.9975 > 448266.9565$ .

Tabel 4.3 Bursa Efek Jakarta  
Penentuan Status Perusahaan Sampel Berdasarkan  $CV_{pbsp} > CV_{pb}$

Kode	$CV_{pbsp}$	$CV_{pb}$	Status berdasarkan $CV_{pbsp} > CV_{pb}$	Variabel Dummy
TLKM	500438.5128	448266.9565	Bukan perata	0
GGRM	635052.4056	226889.3809	Bukan perata	0
ISAT	818933.2029	1033504.843	Perata	1
INTP	1561044.641	352102.1579	Bukan perata	0
POLY	1333370.137	1488127.213	Perata	1

Sumber : Lampiran 16

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia berdasarkan indeks Eckel dengan menggunakan  $CV_{pbsp} > CV_{pb}$  tetap berstatus sebagai perusahaan bukan perata laba. Sedangkan PT. Indosat Tbk dan PT. Polysindo Eka Perkasa berstatus sebagai perusahaan perata laba.

#### 4.3.2 Perhitungan Variabel Independen

Variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah besaran perusahaan (NPS), *net profit margin* (NPM), kelompok usaha, dan *winner/losser stock* (WLS).

##### 1. Besaran Perusahaan

Besaran perusahaan dihitung dari rata-rata nilai pasar saham selama 4 tahun. Dalam penelitian ini nilai pasar saham (NPS) yang digunakan adalah harga saham akhir tahun (*closing price*). Dalam tabel 4.4 berikut disajikan contoh perhitungan NPS.

Tabel 4.4 Bursa Efek Jakarta  
Perhitungan Nilai Pasar Saham (NPS)

Kode	Total NPS selama 4 tahun (ribuan Rp)	Rata-rata (ribuan Rp)
TLKM	11,875	2,969
GGRM	45,825	12,956
ISAT	45,225	11,306
INTP	9,675	2,419
POLY	2,375	594

Sumber : Lampiran 10

Pada tabel 4.4 total NPS diperoleh dengan cara menjumlahkan harga saham akhir tahun selama tahun pengamatan yaitu 4 tahun untuk masing-masing perusahaan sampel. Sedangkan rata-rata dicari dengan cara membagi total NPS dengan tahun pengamatan (4 tahun).

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM dihitung dari rata-rata NPM selama tahun pengamatan (4 tahun). Pada tabel 4.5 berikut disajikan contoh perhitungan NPM.

Tabel 4.5 Bursa Efek Jakarta  
Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Kode	Total NPM selama 4 tahun (%)	Rata-rata (%)
TLKM	92	23
GGRM	55	14
ISAT	203	51
INTP	-95	-24
POLY	-269	-67

Sumber : Lampiran 11

Pada tabel 4.5 total NPM diperoleh dengan cara menjumlahkan *net profit margin* selama tahun pengamatan yaitu 4 tahun untuk masing-masing perusahaan

40

sampel. Sedangkan rata-rata dicari dengan cara membagi total NPM dengan tahun pengamatan (4 tahun).

### 3. Kelompok Usaha

Kelompok usaha merupakan variabel *dummy*. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel *dummy* kelompok usaha, yaitu DKU1 dan DKU2. Dalam tabel 4.6 berikut ini disajikan contoh perhitungan kelompok usaha.

Tabel 4.6 Bursa Efek Jakarta  
Perhitungan Variabel *Dummy* Kelompok Usaha

Kode	Kelompok Usaha (KU)	DKU1	DKU2
TLKM	KU. Lainnya	0	0
GGRM	KU. Manufaktur	1	0
ISAT	KU. Lainnya	0	0
INTP	KU. Lainnya	0	0
POLY	KU. Lainnya	0	0

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 4.6 penilaian *dummy* kelompok usaha 1 (DKU1) yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk kelompok usaha manufaktur dan nilai 0 kelompok non manufaktur. Sedangkan *dummy* kelompok usaha 2 (DKU2) yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk kelompok usaha bank/lembaga keuangan lainnya dan nilai 0 untuk dua kelompok lainnya.

### 4. Winner/Losser Stock (WLS)

*Winner/Losser Stock* merupakan variabel *dummy* yang ditentukan berdasarkan perubahan harga saham tahun sekarang dibandingkan harga saham tahun sebelumnya. Pada tabel 4.7 berikut disajikan contoh penentuan sampel sebagai *winner/loser stock*.

Tabel 4.7 Bursa Efek Jakarta  
Penentuan Sampel Sebagai *Winner/losser Stock* dan Nilai Variabel *Dummy*nya

Kode	<i>Winner/losser stock (WLS)</i>	<i>Dummy WLS</i>
TLKM	<i>Winner/losser</i>	2
GGRM	<i>Winner/losser</i>	2
ISAT	<i>Winner</i>	1
INTP	<i>losser</i>	3
POLY	<i>losser</i>	3

Sumber : Lampiran 3

Pada tabel 4.7 nilai *dummy WLS* ditentukan berdasarkan statusnya sebagai *winner*, *winner/losser* atau *losser stock*. Perusahaan yang berstatus sebagai *winner stock* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang berstatus sebagai *winner/losser stock* diberi nilai 2, dan perusahaan yang berstatus sebagai *losser stock* diberi nilai 3.

#### 4.3.3 Uji Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kolmogorov-smirnov, serta uji t dan Mann-Whitney U Test (untuk menentukan populasi sampel).

##### 1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data nilai pasar saham (NPS) dan data *net profit margin* (NPM) yang tidak termasuk dalam kategori *dummy* data. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Bursa Efek Jakarta  
Statistik Deskriptif data tahun 1997-2000

Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
NPS	1.313	670.000	26.93024	236.22715
NPM	-169	51	-15.21	56.08

Sumber : Lampiran 17

Dalam tabel 4.8 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam pengujian model empiris. Data *mean* (rata-rata) dan deviasi standar dapat digunakan untuk menentukan fluktuasi yang terjadi dengan cara mengurangi *mean* tersebut dengan deviasi standarnya. Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *mean* dari

NPM bernilai negatif yaitu -169 hal ini disebabkan karena NPM sebagian besar perusahaan sampel bernilai negatif yang artinya antara tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 beberapa perusahaan sampel mengalami kerugian atau penghasilan bersih setelah pajaknya bernilai negatif. Dan ditinjau dari sebaran datanya, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan kemungkinan bahwa data NPS tidak berdistribusi normal dan data NPM berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov Test)

Untuk menguji kenormalan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui apakah variabel independen pada model empiris yang diuji mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 10.0.

Uji Kolmogorov-Smirnov ini dilakukan terhadap data nilai pasar saham (NPS) dan *net profit margin* (NPM) yang tidak termasuk kategori *dummy* data. Pada tabel 4.9 berikut disajikan hasil uji kolmogorov-smirnov.

Tabel 4.9 Bursa Efek Jakarta  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	NPS	NPM
Sig. (2-tailed)	0.002	0.317

Sumber : Lampiran 18

Dari tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data NPS menghasilkan tingkat signifikan dibawah 0,05 ( $p_{\text{value}} < 0,05$ ) yaitu sebesar 0,002 yang artinya bahwa data NPS tidak berdistribusi normal, sedangkan data NPM menghasilkan tingkat signifikan diatas 0,05 ( $p_{\text{value}} > 0,05$ ) yaitu sebesar 0,317 artinya data NPM berdistribusi normal.

## 3. menentukan populasi sampel

Untuk mengetahui apakah kedua variabel independen (NPS dan NPM) berasal dari populasi yang sama maka dilakukan uji t dan Mann-Whitney U Test (uji U) berdasarkan distribusi data yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk data

yang tidak berdistribusi normal diuji dengan Mann-Whitney U Test, sedangkan untuk data yang berdistribusi normal diuji dengan uji t. Sesuai dengan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data NPM yang berdistribusi normal diuji dengan menggunakan uji t dan data NPS yang tidak berdistribusi normal diuji dengan Mann-Whitney U Test masing-masing dengan tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, baik uji t maupun uji Mann-Whitney dilakukan tiga kali pengujian sesuai dengan dasar koefisien variasi penghasilan (CVpo, CVpsp, dan CVpbsp) yang digunakan dalam pengelompokan sampel. Berikut ini disajikan hasil Mann-Whitney U Test terhadap NPS dalam tabel 4.10 dan hasil uji t terhadap NPM dalam tabel 4.11.

Tabel 4.10 Bursa Efek Jakarta

Ringkasan Hasil Uji Mann-Whitney Terhadap NPS

NO	Dasar klasifikasi sampel	2-Tailed Sig.	Keterangan	Populasi
1	CVpo	0,956	Sig > 0,05	Sama
2	CVpsp	0,55	Sig > 0,05	Sama
3	CVpbsp	0,536	Sig > 0,05	Sama

Sumber : Lampiran 19

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa berdasarkan uji Mann-Whitney terhadap NPS semua sampel berasal dari populasi yang sama.

Tabel 4.11 Bursa Efek Jakarta

Ringkasan Hasil Uji t Terhadap NPM

NO	Dasar klasifikasi sampel	2-Tailed Sig.	Keterangan	Populasi
1	CVpo	0,973	Sig > 0,05	sama
2	CVpsp	0,985	Sig > 0,05	sama
3	CVpbsp	0,086	Sig > 0,05	sama

Sumber : Lampiran 20

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa berdasarkan uji t terhadap NPM semua sampel berasal dari populasi yang sama.

#### 4.3.4 Regresi Linear berganda (Uji Hipotesis)

Setelah melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Hasil uji regresi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 21-23. Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan pada tabel 4.12 sampai 4.14 yang disajikan ringkasan hasil regresi linear berganda untuk masing-masing variabel penghasilan.

Tabel 4.12 Bursa Efek Jakarta

Ringkasan Hasil Uji Regresi Untuk Variabel Dependen CVpo

Ket	Kons tanta	NPS	NPM	DKU1	DKU2	WLS	$f_{value}$	Adj $R^2$
Koef	0,642	0,0001	-0,001	-0,110	-1,116	0,062		
$t_{value}$	1,492	0,379	-0,765	-0,378	-2,056	0,373	0,929	-0,023
$P_{value}$	0,169	0,712	0,460	0,713	0,064	0,716	0,498	

Sumber : Lampiran 21

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari uji regresi dengan variabel dependen CVpo untuk semua variabel independen menghasilkan  $P_{value}$  masing-masing adalah NPS sebesar 0,712; NPM sebesar 0,460; DKU1 sebesar 0,713; DKU2 sebesar 0,064 dan WLS sebesar 0,716. Sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,740. Dengan pengujian dua sisi dapat diketahui bahwa nilai  $P_{value}$  dari masing-masing variabel independen berada di daerah terima  $H_0$  ( $H_a$  ditolak). Ini berarti hasil dari uji ini adalah menerima  $H_0$  atau semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Tabel 4.13 Bursa Efek Jakarta

Ringkasan Hasil Uji Regresi Untuk Variabel Dependen CVpsp

Ket	Kons Tanta	NPS	NPM	DKU1	DKU2	WLS	$f_{value}$	Adj $R^2$
Koef	0,379	-0,0012	-0,003	-0,222	-0,633	0,088		
$t_{value}$	0,776	-2,074	-1,074	-0,668	-1,027	0,466	1,072	0,022
$P_{value}$	0,454	0,062	0,306	0,518	0,326	0,650	0,426	

Sumber : Lampiran 22

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari uji regresi dengan variabel dependen CVpo untuk semua variabel independen menghasilkan  $P_{value}$  masing-masing adalah NPS sebesar 0,062; NPM sebesar 0,306; DKU1 sebesar 0,518; DKU2 sebesar 0,326 dan WLS sebesar 0,650. Sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,740. Dengan pengujian dua sisi dapat diketahui bahwa nilai  $P_{value}$  dari masing-masing variabel independen berada didaerah terima  $H_0$  ( $H_a$  ditolak). Ini berarti hasil dari uji ini adalah menerima  $H_0$  atau semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Tabel 4.14 Bursa Efek Jakarta  
Ringkasan Hasil Uji Regresi Untuk Variabel Dependen CVpbsp

Ket	Kons tanta	NPS	NPM	DKU1	DKU2	WLS	$F_{value}$	Adj $R^2$
Koef	0,420	0,986	0,003	-0,403	-0,403	-0,127		
$t_{value}$	0,862	0,018	1,189	-1,219	-0,656	0,669	1,089	0,027
$P_{value}$	0,407	0,986	0,260	0,249	0,525	0,518	0,419	

Sumber : Lampiran 23

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari uji regresi dengan variabel dependen CVpo untuk semua variabel independen menghasilkan  $P_{value}$  masing-masing adalah NPS sebesar 0,986; NPM sebesar 0,260; DKU1 sebesar 0,249; DKU2 sebesar 0,525 dan WLS sebesar 0,518. Sedangkan nilai dari  $t_{tabel}$  adalah 1,740. Dengan pengujian dua sisi dapat diketahui bahwa nilai  $P_{value}$  dari masing-masing variabel independen berada didaerah terima  $H_0$  ( $H_a$  ditolak). Ini berarti hasil dari uji ini adalah menerima  $H_0$  atau semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Bila diperhatikan, nilai koefisien dan arah yang diperoleh dari tabel 4.12 sampai dengan tabel 4.14 tidak sama. Hasil ini mengidentifikasi bahwa memang terdapat perbedaan antara model dengan CVpo, CVpsp, dan CVpbsp.

#### 4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan berbagai uji statistik, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

##### 4.4.1 Pengaruh besaran perusahaan terhadap perataan laba

Variabel besaran perusahaan yang dihitung dari nilai pasar saham (NPS) berpengaruh positif untuk variabel dependen CVpo dan CVpbsp dan tidak signifikan terhadap perataan laba dengan koefisien regresi 0,0001 dan 0,00001. Sedangkan untuk dependen variabel CVpsp berpengaruh negatif yaitu dengan koefisien regresi sebesar  $-0,0012$ . Dan  $p_{value}$  yang dihasilkan untuk variabel dependen CVpo, CVpsp, dan CVpbsp semuanya berada di daerah terima  $H_0$ , yaitu dengan batas  $-1,740$  dan  $+1,740$ . Ini artinya variabel NPS tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (1998) yang menyimpulkan bahwa besaran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

##### 4.4.2 Pengaruh NPM terhadap tindakan perataan laba

Variabel NPM untuk uji regresi dengan menggunakan variabel dependen CVpo dan CVpsp mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba dengan koefisien regresi sebesar  $-0,001$  dan  $-0,003$ . Sedangkan untuk uji regresi dengan variabel dependen CVpbsp mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,003.  $P_{value}$  yang dihasilkan oleh ketiga uji regresi dengan variabel dependen CVpo, CVpsp, dan CVpbsp masing-masing adalah 0,460; 0,306; dan 0,260 ini berarti  $P_{value}$  berada di daerah terima  $H_0$  artinya variabel NPM tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Salno dan Baridwan (1998) yang menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

##### 4.4.3 Pengaruh kelompok usaha terhadap tindakan perataan laba

Kelompok usaha merupakan variabel *dummy*, dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel *dummy* kelompok usaha yaitu DKU1 dan DKU2. Variabel DKU1 dan DKU2 mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan untuk ketiga uji

regresi dengan menggunakan variabel dependen CVpo, CVpsp, dan CVpbsp dengan koefisien regresi untuk DKU1 masing-masing  $-0,110$ ;  $-0,222$  dan  $-0,403$ , sedangkan koefisien regresi untuk DKU2 adalah sebesar  $-1,116$ ;  $-0,633$  dan  $-0,403$  serta nilai  $p_{value}$  berada di daerah terima  $H_0$  yang artinya bahwa DKU1 dan DKU2 tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari, dkk (1994) yang menyimpulkan bahwa DKU1 dan DKU2 berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (1998) yang menyimpulkan bahwa kelompok usaha dengan menggunakan 2 variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

#### 4.4.4 Pengaruh klasifikasi *winner/losser stock* terhadap tindakan perataan laba

Variabel *winner/losser stock* (WLS) untuk uji regresi dengan variabel dependen CVpo dan CVpsp mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan, dengan koefisien regresi masing-masing sebesar  $0,062$  dan  $0,088$ . Sedangkan untuk uji regresi dengan variabel dependen CVpbsp mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan koefisien regresi sebesar  $-0,127$ .  $P_{value}$  yang dihasilkan masing-masing sebesar  $0,716$ ;  $0,650$  dan  $0,518$  ini berarti variabel WLS dengan dependen CVpo, CVpsp dan CVpbsp yang dihitung secara terpisah tidak mempengaruhi tindakan perataan laba. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (1998) yang menyimpulkan bahwa WLS tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hasil uji regresi secara keseluruhan (dengan menggunakan variabel dependen CVpo, CVpsp dan CVPbsp) menghasilkan  $p_{value}$  berada di daerah terima  $H_0$  ini berarti secara signifikan tidak dapat menolak  $H_0$  ( $H_0$  diterima) artinya variabel besaran perusahaan (NPS), *net profit margin* (NPM), kelompok usaha dan *winner/losser stock* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta.

Beberapa hal yang perlu dicermati berkenaan dengan hasil penelitian yang disajikan khususnya yang terkait dengan ditemukannya arah koefisien yang tidak sama adalah sebagai berikut.

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 17 perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000) menggunakan sampel sebanyak 74 perusahaan;
2. Tahun pengamatan yang diambil yaitu tahun 1997 sampai tahun 2000 pada saat keadaan ekonomi mengalami krisis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000) mengambil tahun pengamatan 1993 sampai tahun 1996 dimana keadaan ekonomi relatif stabil; dan
3. Kondisi pasar modal Indonesia tahun 1997 sampai tahun 2000 tidak seefisien pada saat tahun sebelum 1997.





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Uji regresi linear berganda dengan variabel dependen CV<sub>po</sub> untuk semua variabel independen menghasilkan  $P_{value}$  masing-masing NPS sebesar 0,712; NPM sebesar 0,460; DKU1 sebesar 0,713; DKU2 sebesar 0,064 dan WLS sebesar 0,716. Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar -0,023.
2. Uji regresi linear berganda dengan variabel dependen CV<sub>psp</sub> untuk semua variabel independen menghasilkan  $P_{value}$  masing-masing NPS sebesar 0,062; NPM sebesar 0,306; DKU1 sebesar 0,518; DKU2 sebesar 0,326 dan WLS sebesar 0,650. Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,022.
3. Uji regresi linear berganda dengan variabel dependen CV<sub>pbsp</sub> untuk semua variabel independen menghasilkan  $P_{value}$  masing-masing NPS sebesar 0,986; NPM sebesar 0,260; DKU1 sebesar 0,249; DKU2 sebesar 0,525 dan WLS sebesar 0,518. Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dengan nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,027.

Dengan demikian, secara keseluruhan disimpulkan faktor-faktor besaran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha dan *winner/losser stock* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan, dapat diajukan saran kepada beberapa pihak antara lain : peneliti, investor dan calon investor, serta akademisi.

### 1. Peneliti

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besaran perusahaan (nilai pasar saham/NPS), *net profit margin*, kelompok usaha, dan *winner/losser stock* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, seperti : profitabilitas, kebangsaan, harga saham, perbedaan laba aktual dan laba normal, kebijakan akuntansi mengenai laba, dan *leverage operasi*.

### 2. Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris bahwa faktor besaran perusahaan (nilai pasar saham/NPS), *net profit margin*, kelompok usaha, dan *winner/losser stock* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Bagi para investor dan calon investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal terlebih dulu memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap tindakan perataan laba untuk menghindari kerugian.

### 3. Akademisi

- Saran yang dapat diberikan kepada para akademisi antara lain sebagai berikut:
- a. secara metodologis, hasil uji hipotesis penelitian ini tidak signifikan mungkin dipengaruhi oleh model Eckel (1981) yang kurang sensitif untuk menentukan status perata dan bukan perata. Apabila jumlah sampel memungkinkan, sebaiknya isu penelitian seperti ini diuji oleh peneliti berikutnya dengan menggunakan model klasifikasi yang lain (misalnya model Michelson, 1995).

- memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu penambahan sampel juga akan memperbaiki normalitas data.
- c. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Akibatnya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir secara luas untuk setiap perusahaan publik di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang lebih aktual dalam pengambilan sampelnya.
  - d. jika dimungkinkan penelitian dapat dikembangkan pada perbandingan rata-rata laba di Bursa Efek Jakarta dengan bursa lain.
  - e. bagi peneliti selanjutnya yang mengambil periode pengamatan dan topik yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk meneliti hubungan tindakan rata-rata laba dengan krisis ekonomi. Ukuran krisis ekonomi yang bisa digunakan adalah penurunan penjualan dan turunnya harga saham.
  - f. Penelitian berikutnya dapat mulai mengembangkan fokus perhatiannya pada topik penggunaan instrumen laporan keuangan dan kebijakan akuntansi untuk meratakan laba di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Assih,P. dan Gudono,M. ,1998,"Hubungan tindakan perataan laba dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta “,*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol .3,No.1.Januari:35-53.
- Eni Maslikah, 2001, “Efektivitas Laba dan atau Arus Kas sebagai prediktor Laba pada perusahaan Manufaktur yang listed di Bursa Efek Jakarta”, Skripsi, Universitas Jember.
- Farid, H. dan Siswanto, S., 1998, “Perangkat dan teknik analisis investasi di Pasar Modal Indonesia”, Penerbit PT Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Fred Weston,J.dan Brigham,E.F.,1989,”Dasar-dasar manajemen keuangan”, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- James, C. V. Horne dan John, M. W. Owich, Jr., 1997, “Dasar-dasar Manajemen Keuangan”, di Indonesiakan oleh Heru Sutojo, Salemba, Jakarta.
- Meilani Salno,H. dan Baridwan,Z.,1998,”Analisis perataan penghasilan (*income smoothing*) : faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3,No.1. Januari:17-34.
- Samlawi,A.dan Sudibyoy,B.,2000,”Analisis Perilaku Perataan Laba didasarkan pada Kinerja Perusahaan di Pasar”, *Simposium Nasional Akuntansi III-KAPd*,Universitas Indonesia,hal.150-165
- Setiawati,L. dan Na'im,A.,2000,”Manajemen laba “, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15, No. 4: 424-441.
- Supranto,J.,1983, “Ekonometrik”, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,Jakarta.
- .....,1989,” Statistik : Teori dan Aplikasi”, Penerbit Erlangga,Jakarta.

PT Bursa Efek Jakarta, 1997, "Fack Book", Jakarta.  
....., 1998, "Fack Book", Jakarta.  
....., 1999, "Fack Book", Jakarta.  
....., 2000, "Fack Book", Jakarta.  
....., 1999, "Indonesian Capital Market Directory", Jakarta.  
....., 2000, "Indonesian Capital Market Directory", Jakarta.

<http://www.jsx.co.id>



Lampiran 1 Daftar nama perusahaan dan tanggal listing

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	14/11/95
2.	GGRM	Gudang Garam	27/08/90
3.	ISAT	Indosat	19/10/94
4.	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	05/12/89
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	12/03/91
6.	HMSP	HM.Sampoerna	15/07/92
7.	ASII	Astra Internasional	18/12/91
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	14/07/94
9.	TINS	Timah Tbk	19/10/95
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	31/03/93
11.	AALI	Astra Argo Lestari	09/12/97
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	26/11/96
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	01/10/93
14.	SMGR	Semen Gresik	02/06/95
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	24/07/96
16.	GJTL	Gajah Tunggal	27/11/90
17.	ANTM	Aneka Tambang	27/11/97

Sumber : jsx *Fact Book* tahun 1997-2000

Lampiran 2 Daftar nama perusahaan dan kelompok usahanya

No	Kode	Nama Perusahaan	Kelompok Usaha (KU)	DKU1	DKU2
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	KU. Lainnya	0	0
2.	GGRM	Gudang Garam	KU. Manufaktur	1	0
3.	ISAT	Indosat	KU. Lainnya	0	0
4.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	KU. Lainnya	0	0
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	KU. Lainnya	0	0
6.	HMSP	HM. Sampoerna	KU. Manufaktur	1	0
7.	ASII	Astra Internasional	KU. Lainnya	0	0
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	KU. Manufaktur	1	0
9.	TINS	Timah Tbk	KU. Lainnya	0	0
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	KU. Lainnya	0	0
11.	AALI	Astra Argo Lestari	KU. Lainnya	0	0
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	KU. Bank	0	1
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	KU. Lainnya	0	0
14.	SMGR	Semen Gresik	KU. Lainnya	0	0
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	KU. Lainnya	0	0
16.	GJTL	Gajah Tunggul	KU. Lainnya	0	0
17.	ANTM	Aneka Tambang	KU. Lainnya	0	0

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000

Lampiran 3. Nama perusahaan dan klasifikasi *winner/losser stock*

No	Kode	Nama Perusahaan	Klasifikasi <i>winner/losser stock</i>	WLS
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	<i>Winner/Losser</i>	2
2.	GGRM	Gudang Garam	<i>Winner/Losser</i>	2
3.	ISAT	Indosat	<i>Winner</i>	1
4.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa	<i>Losser</i>	3
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	<i>Losser</i>	3
6.	HMSP	HM. Sampoerna	<i>Losser</i>	3
7.	ASII	Astra Internasional	<i>Losser</i>	3
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	<i>Winner/Losser</i>	2
9.	TINS	Timah Tbk	<i>Losser</i>	3
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	<i>Winner</i>	1
11.	AAJI	Astra Argo Lestari	<i>Losser</i>	3
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	<i>Losser</i>	3
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	<i>Winner/Losser</i>	2
14.	SMGR	Semen Gresik	<i>Winner/Losser</i>	2
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	<i>Losser</i>	3
16.	GJTL	Gajah Tunggul	<i>Losser</i>	3
17.	ANTM	Aneka Tambang	<i>Losser</i>	3

Sumber : Lampiran 4

Lampiran 4 Harga saham akhir tahun 1997-2000

NO	Kode	Nama Perusahaan	Harga saham akhir tahun (ribuan Rp)			
			1997	1998	1999	2000
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	2,925	2,925	3,975	2,925
2.	GGRM	Gudang Garam	8,375	11,650	18,800	13,375
3.	ISAT	Indosat	10,200	10,425	15,600	9,225
4.	INTP	Indocement Tungal Perkasa	1,800	3,175	3,100	1,800
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	975	750	425	1,400
6.	HMSP	HM. Sampoerna	4,150	5,275	17,775	14,150
7.	ASII	Astra International	1,425	1,000	3,750	2,925
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	1,800	4,050	8,750	2,925
9.	TINS	Timah Tbk	5,900	5,375	4,875	1,925
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	1,325	2,925	2,975	1,325
11.	AALI	Astra Argo Lestari	2,025	2,425	1,950	2,025
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	525	300	300	525
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	1,575	350	625	1,575
14.	SMGR	Semen Gresik	3,225	8,300	11,075	3,225
15.	RALS	Ramayana Lestari Santosa	5,175	1,925	5,900	5,175
16.	GJTL	Gajah Tungal	525	225	975	525
17.	ANTM	Aneka Tambang	1,325	1,625	1,400	1,325

Sumber : Fact Book 1997-2000 dan Indonesian Capital Market Directory 1999

## Lampiran 5 Penjualan Bersih Tahun 1997-2000

No	Kode	Nama perusahaan	Penjualan bersih (Million Rp)			
			1997	1998	1999	2000
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	5,909,026	6,600,000	7,790,209	9,375
2.	GGRM	Gudang Garam	7,517,909	9,973,172	12,694,605	14,964
3.	ISAT	Indosat	1,454,892	2,108,245	1,456,806	2,846
4.	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	1,572,161	1,589,882	1,758,966	2,447
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	2,212,331	3,681,776	2,352,934	3,301
6.	HMSP	HM. Sampoerna	3,110,876	4,649,400	7,412,032	10,029
7.	ASII	Astra International	15,872,056	11,292,131	14,315,750	28,403
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	4,988,731	8,834,356	11,548,599	12,702
9.	TINS	Timah Tbk	691,614	2,034,561	1,694,839	1,636
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	559,756	732,797	203,030	141
11.	AALI	Astra Argo Lestari	458,987	853,747	936,951	1,141
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	5,871,768	13,295,320	9,736,761	11,353
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	1,098,823	1,929,206	1,595,016	1,410
14.	SMGR	Semen Gresik	1,640,041	2,314,802	3,091,660	3,596
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	1,131,448	1,297,620	1,654,293	2,363
16.	GJTL	Gajah Tunggal	1,702,788	3,642,930	3,969,842	5,078
17.	ANTM	Aneka Tambang	449,558	1,021,911	966,145	1,566

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jtsx.co.id>

Lampiran 6 Penghasilan Operasional Tahun 1997-2000

No	Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan Operasional (Million Rp)			
			1997	1998	1999	2000
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	2,526,403	2,599,722	2,943,463	4,037,323
2.	GGRM	Gudang Garam	1,364,257	1,968,653	3,012,395	3,254,663
3.	ISAT	Indosat	691,388	1,107,094	695,320	1,348,762
4.	INTP	Indocement Tunggal Perkasa	530,059	436,967	370,941	705,399
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	559,571	122,556	-876,500	-700,676
6.	HMSP	HM. Sampoerna	614,887	1,075,391	1,958,319	2,052,380
7.	ASII	Astra International	1,738,370	1,102,052	2,433,346	2,576,790
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	854,905	2,079,459	2,285,037	2,396,331
9.	TINS	Timah Tbk	196,833	1,104,838	509,911	384,697
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	238,787	320,402	-66,223	-157,741
11.	AALI	Astra Argo Lestari	177,210	421,953	330,342	259,143
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	472,569	(46,286,567)	(15,238,246)	178,605
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	121,486	463,823	142,911	-100,837
14.	SMGR	Semen Gresik	384,803	630,710	742,960	781,554
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	97,849	128,956	176,797	239,450
16.	GJTL	Gajah Tunggal	298,011	908,695	774,787	745,968
17.	ANTM	Aneka Tambang	146,170	475,327	318,616	549,579

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jtsx.co.id>

Lampiran 7 Penghasilan sebelum pajak tahun 1997-2000

No	Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan sebelum pajak (Million Rp)			
			1997	1998	1999	2000
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	1,621,967	1,424,452	2,962,713	3,458,376
2.	GGRM	Gudang Garam	1,285,455	1,558,784	3,156,607	3,182,395
3.	ISAT	Indosat	872,820	1,537,272	872,820	2,526,877
4.	INTP	Indocement Tungal Perkasa	153,522	(1,061,313)	756,786	(1,253,344)
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	20,035	(1,747,313)	(1,840,622)	(5,619,964)
6.	HMSP	HM. Sampoerna	53,087	-159,437	2,031,912	1,526,834
7.	ASII	Astra International	71,210	(2,377,261)	2,172,817	-591,358
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	393,707	565,623	2,100,637	1,118,947
9.	TINS	Timah Tbk	256,505	740,306	484,499	493,828
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	20,693	-106,773	-556,322	-983,534
11.	AALI	Astra Argo Lestari	123,875	316,339	256,785	112,140
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	470,192	(46,304,782)	(14,776,724)	214,300
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	-22,425	-908,919	-140,329	(1,007,221)
14.	SMGR	Semen Gresik	275,566	301,950	380,469	446,181
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	127,492	181,981	219,886	335,887
16.	GJTL	Gajah Tungal	-561,513	-553,43	-834,373	(2,997,331)
17.	ANTM	Aneka Tambang	80,949	381,101	296,214	547,896

Sumber : Indonesian Capital market Directory 1999-2000 dan <http://jlsx.co.id>

## Lampiran 8 Penghasilan bersih setelah pajak tahun 1997-2000

No	Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan bersih setelah pajak (Million Rp)			
			1997	1998	1999	2000
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	1,152,100	1,168,670	2,172,321	2,539,011
2.	GGRM	Gudang Garam	906,812	1,110,792	2,276,632	2,243,215
3.	ISAT	Indosat	640,756	1,100,432	636,108	1,804,947
4.	INTP	Indocement Tungal Perkasa	-377,802	(1,052,751)	532,432	-877,775
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	31,657	(1,749,479)	(1,959,267)	(4,820,681)
6.	HMSP	HM. Sampoerna	20,343	-121,676	1,412,659	1,031,897
7.	ASII	Astra International	-278,704	(2,434,119)	1,487,296	-238,707
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	(1,198,075)	150,209	1,395,399	646,172
9.	TINS	Timah Tbk	177,813	518,828	318,039	331,567
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	18,899	-106,723	-674,965	-474,319
11.	AALI	Astra Argo Lestari	90,596	223,423	172,892	70,371
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	315,237	(46,227,868)	(13,259,860)	295,473
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	-39,086	-958,676	-103,364	(1,024,334)
14.	SMGR	Semen Gresik	232,552	267,028	240,586	342,762
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	112,368	94,876	208,724	257,194
16.	GJTL	Gajah Tungal	-397,867	-400,138	-485,732	(1,529,807)
17.	ANTM	Aneka Tambang	69,517	319,597	225,188	383,154

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jssx.co.id>

Lampiran 9 Net Profit Margin tahun 1997-2000

No	Kode	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (%)			
			1997	1998	1999	2000
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	19	18	28	27,08
2.	GGRM	Gudang Garam	12	11	18	14,99
3.	ISAT	Indosat	44	52	44	63,42
4.	INTP	Indocement Tungal Perkasa	-24	-66,2	30	-35,8
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	1	-47,5	-83	-146
6.	HMSP	HM. Sampoerna	1	-3	19	10,11
7.	ASII	Astra International	-1,75	-21,5	10	-0,8
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	-24	1,7	12	5,09
9.	TINS	Timah Tbk	26	26	19	20,25
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	3	-14,6	-332	-335,6
11.	AALI	Astra Argo Lestari	20	26	18	6,17
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	5	-347,7	-13,6	2,6
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	-35	-49,6	-6,4	-72,6
14.	SMGR	Semen Gresik	14	12	8	9,53
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	10	7	13	10,88
16.	GJTL	Gajah Tungal	-23,4	-10,9	-12,2	-30,12
17.	ANTM	Aneka Tambang	15	31	23	24,46

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 1999-2000 dan <http://jtsx.co.id>

Lampiran 10 Rata-rata Nilai pasar saham selama 4 tahun

No	Kode	Nama Perusahaan	Total harga saham selama 4 tahun (ribuan Rp)	Rata-rata (ribuan Rp)
1.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	11,875	2,969
2.	GGRM	Gudang Garam	51,825	12,956
3.	ISAT	Indosat	45,225	11,306
4.	INTP	Indocement Tungal Perkasa	9,675	2,419
5.	POLY	Polysindo Eka Perkasa	2,375	594
6.	HMSP	HM. Samporna	42,100	10,525
7.	ASII	Astra International	8,175	2,044
8.	INDF	Indofood Sukses Makmur	15,375	3,844
9.	TINS	Timah Tbk	17,525	4,381
10.	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	10,200	2,550
11.	AALI	Astra Argo Lestari	7,375	1,844
12.	BBNI	Bank Negara Indonesia	1,220	305
13.	BRPT	Barito Pasifik Timber	2,680	670
14.	SMGR	Semen Gresik	28,400	7,100
15.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	18,250	4,563
16.	GJTL	Gajah Tungal	2,085	521
17.	ANTM	Aneka Tambang	5,250	1,313

Sumber : Lampiran 4

Lampiran 11 Rata-rata Net Profit margin selama 4 tahun

No	Kode	Nama Perusahaan	Total NPM selama 4 tahun (%)	Rata-rata (%)
1	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	92	23
2	GGRM	Gudang Garam	55	14
3	ISAT	Indosat	203	51
4	INTP	Indocement Tungal Perkasa	-95	-24
5	POLY	Polysindo Eka Perkasa	-269	-67
6	HMSP	HM, Sampoerna	-27	7
7	ASII	Astra International	-12	-3
8	INDF	Indofood Sukses Makmur	-6	-2
9	TINS	Timah Tbk	-91	23
10	TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	-678	-169
11	AALI	Astra Argo Lestari	70	18
12	BBNI	Bank Negara Indonesia	-476	-119
13	BRPT	Barito Pasifik Timber	-130	-33
14	SMGR	Semen Gresik	43	10
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa	40	10
16	GJTL	Gajah Tungal	-75	-19
17	ANTM	Aneka Tambang	93	23

Sumber : Lampiran 9

Lampiran 12. Perubahan Penghasilan Operasional

Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan Operasional (Million Rp)					Δ1997-1998	Δ1998-1999	Δ1999-2000
		1997	1998	1999	2000				
TLKM	Telekomunikasi Indonesia	2,526,403	2,599,722	2,943,463	4,037,323	73,319	343,741	1,093,242	
GGRM	Gudang Garam	1,364,257	1,968,653	3,012,395	3,254,663	604,396	1,043,742	242,653	
ISAT	Indosat	691,388	1,107,094	695,320	1,348,762	415,706	-411,774	653,334	
INTP	Indocement Tungal Perkasa	530,059	436,967	370,941	705,399	-93,092	-66,026	334,175	
POLY	Polysindo Eka Perkasa	559,571	122,556	-876,500	-700,676	-437,015	-999,056	175,941	
HMSP	FIM. Sampoerna	614,887	1,075,391	1,958,319	2,052,380	460,504	882,928	94,143	
ASII	Astra International	1,738,370	1,102,052	2,433,346	2,576,790	-636,318	1,331,294	143,111	
INDF	Indofood Sukses Makmur	854,905	2,079,459	2,285,037	2,396,331	1,224,554	205,578	111,125	
TINS	Timah Tbk	196,833	1,104,838	509,911	384,697	908,005	-594,927	-91,125	
TPEN	Texmaco Perkasa Engineering	238,787	320,402	-66,223	-157,741	81,615	-386,625	-91,125	
AALI	Astra Argo Lestari	177,210	421,953	330,342	259,143	244,743	-91,611	-71,125	
BBNI	Bank Negara Indonesia	472,569	(46,286,567)	(15,238,246)	178,605	-46,759,136	31,048,321	15,416,833	
BRPT	Barito Pasifik Timber	121,486	463,823	142,911	-100,837	342,337	-320,912	-243,125	
SMGR	Semen Gresik	384,803	630,710	742,960	781,554	245,907	112,250	38,125	
RAIS	Ramayana Lestari Sentosa	97,849	128,956	176,797	239,450	31,107	47,841	62,125	
GJTL	Gajah Tungal	298,011	908,695	774,787	745,968	610,684	-133,908	-28,125	
ANTM	Aneka Tambang	146,170	475,327	318,616	549,579	329,157	-156,711	230,125	

Sumber : Lampiran 6

Lampiran

Kode	Nama Perusahaan
TLKM	Telekomunikasi Indonesia
GGRM	Gudang Garam
ISAT	Indosat
INTP	Indocement Tungal Perkasa
POLY	Polysindo Eka Perkasa
HMSP	FIM. Sampoerna
ASII	Astra International
INDF	Indofood Sukses Makmur
TINS	Timah Tbk
TPEN	Texmaco Perkasa Engineering
AALI	Astra Argo Lestari
BBNI	Bank Negara Indonesia
BRPT	Barito Pasifik Timber
SMGR	Semen Gresik
RAIS	Ramayana Lestari Sentosa
GJTL	Gajah Tungal
ANTM	Aneka Tambang

Sumber :

13. Perhitungan Perubahan Penghasilan Sebelum Pajak

Nama Perusahaan	Penghasilan sebelum pajak (Million Rp)						
	1997	1998	1999	2000	Δ1997-1998	Δ1998-1999	Δ1999-2000
Telekomunikasi Indonesia	1.621.967	1.424.452	2.962.713	3.458.376	-197.515	1.538.261	495.663
Gudang Garam	1.285.455	1.558.784	3.156.607	3.182.395	273.329	1.597.823	25.788
Indosat	872.820	1.537.272	872.820	2.526.877	664.452	-664.452	1.654.057
Indocement Tungal Perkasa	153.522	-1.061.313	756.786	-1.253.344	-1.214.835	1.818.099	-2.010.130
Polystiro Eka Perkasa	20.035	-1.747.313	-1.840.622	-5.619.964	-1.767.348	-93.309	-3.779.342
HM. Sampoerna	53.087	-159.437	2.031.912	1.526.834	-212.524	2.191.349	-505.078
Astra International	71.210	-2.377.261	2.172.817	-591.358	-2.448.471	4.550.078	-2.764.175
Indofood Sukses Makmur	393.707	565.623	2.100.637	1.118.947	171.916	1.535.014	-981.690
Timah Tbk	256.505	740.306	484.499	493.828	483.801	-255.807	9.329
Texnaco Perkasa Engineering	20.693	-106.773	-556.322	-983.534	-127.466	-449.549	-427.212
Astra Argo Lestari	123.875	316.339	256.785	112.140	192.464	-59.554	-144.645
Bank Negara Indonesia	470.192	-46.304.782	-14.776.724	214.300	-46.774.974	31.528.058	14.991.024
Barito Palsifik Timber	-22.425	-908.919	-140.329	-1.007.221	-886.494	768.590	-866.892
Semen Gresik	275.566	301.950	380.469	446.181	26.384	78.519	65.712
Ramayana Lestari Sentosa	127.492	181.981	219.886	335.887	54.489	37.905	116.001
Gajah Tunggal	-561.513	-553.430	-834.373	-2.997.331	8.083	-280.943	-2.162.958
Aneka Tambang	80.949	381.101	296.214	547.896	300.152	-84.887	251.682

ampiran 7 data diolah

Lampiran 14 Perubahan Penghasilan Bersih Sesudah Pajak

Kode	Nama Perusahaan	Penghasilan bersih setelah pajak (Million Rp)						
		1997	1998	1999	2000	Δ1997-1998	Δ1998-1999	Δ1999-2000
TKM	Telekomunikasi Indonesia	1,152,100	1,168,670	2,172,321	2,539,011	16570	1003651	3666
GRM	Gudang Garam	906,812	1,110,792	2,276,632	2,243,215	203980	1165840	-334
IAT	Indosat	640,756	1,100,432	636,108	1,804,947	459676	-464324	11688
TTP	Indoement Tunggal Perkasa	-377,802	(1,052,751)	532,432	-877,775	-674949	1585183	-14102
DLY	Polysindo Eka Perkasa	31,657	(1,749,479)	(1,959,267)	(4,820,681)	-1781136	-209788	-28614
ASP	HM. Sampoerna	20,343	-121,676	1,412,659	1,031,897	-142019	1534335	-3807
SII	Astra International	-278,704	(2,434,119)	1,487,296	-238,707	-2155415	3921415	-17260
DF	Indofood Sukses Makmur	(1,198,075)	150,209	1,395,399	646,172	1348284	1245190	-7492
NS	Timah Tbk	177,813	518,828	318,039	331,567	341015	-200789	135
EN	Texmaco Perkasa Engineering	18,899	-106,723	-674,965	-474,319	-125622	-568242	2006
ALI	Asstra Argo Lestari	90,596	223,423	172,892	70,371	132827	-50531	-1025
BNI	Bank Negara Indonesia	315,237	(46,227,868)	(13,259,860)	295,473	-46543105	32968008	135553
PT	Barito Pasifik Timber	-39,086	-958,676	-103,364	(1,024,334)	-919590	855312	-9209
GR	Semen Gresik	232,552	267,028	240,586	342,762	34476	-26442	1021
LS	Ramayana Lestari Sentosa	112,368	94,876	208,724	257,194	-17492	113848	484
TTL	Gajah Tunggal	-397,867	-400,138	-485,732	(1,529,807)	-2271	-85594	-10440
TM	Aneka Tambang	69,517	319,597	225,188	383,154	250080	-94409	15796

Digital Repository Universitas Jember

Sumber : Lampiran 8

Lampiran 15 Pe

Kode	
TLKM	Telef
GGRM	Guda
ISAT	Indo
INTP	Indo
POLY	Polys
HMSP	HM
ASII	Astra
INDF	Indof
TINS	Timal
TPEN	Texm
AALI	Astra
BBNI	Bank
BRPT	Baritc
SMGR	Semer
RALS	Ramat
GJTL	Gajah
ANTM	Aneka

Sumber : Lampiran

Perhitungan perubahan penjualan bersih

Nama perusahaan	Penjualan bersih (Miliun Rp)				D <sub>1997-1998</sub>	D <sub>1998-1999</sub>	D <sub>1999-2000</sub>
	1997	1998	1999	2000			
Perusahaan Komunikasi Indonesia	5.909.026	6.600.000	7.790.209	9.375.706	690.974	1.190.209	1.585.497
Perusahaan Garam	7.517.909	9.973.172	12.694.605	14.964.674	2.455.263	2.721.433	2.270.069
Perusahaan	1.454.892	2.108.245	1.456.806	2.846.120	653.353	-651.439	1.389.314
Perusahaan	1.572.161	1.589.882	1.758.966	2.447.973	17.721	169.084	689.007
Perusahaan	2.212.331	3.681.776	2.352.934	3.301.165	1.469.445	-1.328.842	948.231
Perusahaan	3.110.876	4.649.400	7.412.032	10.029.401	1.538.524	2.762.632	2.617.369
Perusahaan	15.872.056	11.292.131	14.315.750	28.403.770	-4.579.925	3.023.619	14.088.020
Perusahaan	4.988.731	8.834.356	11.548.599	12.702.238	3.845.625	2.714.243	1.153.639
Perusahaan	691.614	2.034.561	1.694.839	1.636.994	1.342.947	-339.722	-57.845
Perusahaan	559.756	732.797	203.030	141.329	173.041	-529.767	-61.701
Perusahaan	458.987	853.747	936.951	1.141.310	394.760	83.204	204.359
Perusahaan	5.871.768	13.295.320	9.736.761	11.353.487	7.423.552	-3.558.559	1.616.726
Perusahaan	1.098.823	1.929.206	1.595.016	1.410.630	830.383	-334.190	-184.386
Perusahaan	1.640.041	2.314.802	3.091.660	3.596.410	674.761	776.858	504.750
Perusahaan	1.131.448	1.297.620	1.654.293	2.363.369	166.172	356.673	709.076
Perusahaan	1.702.788	3.642.930	3.969.842	5.078.431	1.940.142	326.912	1.108.589
Perusahaan	449.558	1.021.911	966.145	1.566.308	572.353	-55.766	600.163

n 5 data diolah

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 16. Perhitungan Koefisien Variasi

Kode	Nama Perusahaan	CV PO	CV PSP	CV PBSP	CV PB	Status Berdasarkan CV PO>CV PB	Variabel Dummy	Status Berdasarkan CV PSP>CV PB	Variabel Dummy	Status Berdasarkan CV PBSP>CV PB	Variabel Dummy
TLK	Telekomunikasi Indonesia	528726,537	873729,9975	500438,51	448266,9565	bukan perata	0	bukan perata	0	bukan perata	0
GGKM	Gudang Garam	401356,485	845266,7177	635052,41	226889,3809	bukan perata	0	bukan perata	0	bukan perata	0
ISAT	Indosat	559155,119	1163384,995	818933,2	1033504,843	perata	1	bukan perata	0	perata	1
INDP	Indoement Tunggal Perkasa	239415,61	2020169,962	1561044,6	352102,1579	perata	1	bukan perata	0	bukan perata	0
POLY	Polysindo Eka Perkasa	587623	1845596,819	1333370,1	1488127,213	perata	1	bukan perata	0	perata	1
HMSF	HM. Sampoenra	394764,413	1479578,308	1043612,1	668761,077	perata	1	bukan perata	0	bukan perata	0
ASU	Astra International	990834,108	4134764,283	3391302,3	9387287,693	perata	1	perata	1	perata	1
INDR	Indofood Sukses Makmur	617326,141	1259804,349	1182362	1351684,054	perata	1	perata	1	perata	1
TINS	Timah Tbk	768871,077	374708,9473	272864,77	901207,323	perata	1	perata	1	perata	1
PEN	Texnaco Perkasa Engineeri	236752,992	179853,6743	385908,46	357800,8459	perata	1	perata	1	bukan perata	0
AAI	Asra Argo Lestari	188578,017	175307,3627	123633,73	157055,3066	bukan perata	0	bukan perata	0	perata	1
BBN	Bank Negara Indonesia	41158629,3	41271210,35	41454174	5494081,134	bukan perata	0	bukan perata	0	bukan perata	0
BRB	Barito Pasifik Timber	362709,513	949955,1444	1025138,8	633564,9972	perata	1	bukan perata	0	bukan perata	0
SMG	Semen Gresik	105093,672	27168,51443	64338,794	137459,2674	perata	1	perata	1	perata	1
RAKS	Ranmayana Lestari Sentosa	15782,7554	41145,55548	65670,216	275446,0802	perata	1	perata	1	perata	1
GITL	Gajah Tunggal	402994,01	1178907,369	578933,52	806743,4905	perata	1	bukan perata	0	perata	1
ANTA	Anka Tambang	256904,945	209715,3087	178349,28	370933,4458	perata	1	perata	1	perata	1

Sumber: Lampiran 12, 13, 14 dan 15 data diolah

Lampiran 17

## Statistik Deskriptive

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPS	17	1.313	670.000	26.93024	236.22715
NPM	17	-169	51	-15.12	56.08
Valid N (listwise)	17				

Sumber : Lampiran 10 dan 11 diolah

Lampiran 18

Uji Kolmogorov-Smirnov Untuk Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPS	NPM
N		17	17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	126.93024	-15.12
	Std. Deviation	236.22716	56.08
Most Extreme Differences	Absolute	.450	.233
	Positive	.450	.190
	Negative	-.297	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		1.855	.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.317

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 10 dan 11 diolah

Lampiran 19

**Uji Non-Parametrik Mann-Whitney Untuk Uji Populasi Sampel CVpo, CVpsp, dan CVpbsp terhadap NPS**

**Mann-Whitney Test (1)**

Ranks

	CVPO	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPS	0	4	8.75	35.00
	1	13	9.08	118.00
	Total	17		

Test Statistics<sup>b</sup>

	NPS
Mann-Whitney U	25.000
Wilcoxon W	35.000
Z	-.113
Asymp. Sig. (2-tailed)	.910
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.956 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: CVPO

**Mann-Whitney Test (2)**

Ranks

	CVPSP	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPS	0	10	11.00	110.00
	1	7	6.14	43.00
Total		17		

Test Statistics b

	NPS
Mann-Whitney U	15.000
Wilcoxon W	43.000
Z	-1.952
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.055 <sup>a</sup>

- a. Not corrected for ties.
- b. Grouping Variable: CVPSP

Lanjutan Lampiran 19

### Mann-Whitney Test (3)

Ranks

	CVPBSP	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPS	0	7	10.00	70.00
	1	10	8.30	83.00
Total		17		

Test Statistics b

	NPS
Mann-Whitney U	28.000
Wilcoxon W	83.000
Z	-.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.536 <sup>a</sup>

Sumber : Lampiran 16

Lampiran 20

Uji t Untuk Uji Pa

**T-Test (1)**

**Group Statistics**

	CVPO	N	Mean	Std. L
NPM	1	13	-14.85	
	0	4	-16.00	

**Levene's Test for Equality of Variance**

	Levene's Test for Equality of Variance	
	F	Sig.
NPM Equal variances assumed	.458	.50
Equal variances not assumed		

pulas, Sampel CV<sub>po</sub>, CV<sub>psp</sub>, dan CV<sub>pbsp</sub> terhadap NPM

Std. Error	54.87
Mean	15.22
Deviation	68.77

Independent Samples Test

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
.035	15	.973	1.15	33.12	-69.43	71.74
.031	4.250	.977	1.15	37.60	-100.86	103.17

75

Lanjutan Lampiran 20

T-Test (2)

CV <sub>PSP</sub>	N
NPM 1	1
0	

NPM	Equal variances assumed
	Equal variances not assumed

Group Statistics

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
7	5.43	68.51	25.90
0	14.90	49.62	15.69

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					e		Lower	Upper
.110	.744	-.019	15	.985	-.53	28.54	-61.37	60.31
		-.017	10.29	.986	-.53	30.28	-67.74	66.68

76

Lanj  
T-T

NF

NP

Sumb

Group Statistics

Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CVBSP	10	4.40	31.36	9.92
M	7	-43.00	73.28	27.70

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Equal variances assumed	6.138	.026	1.838	15	.086	47.40	25.79	-7.56	102.36
Equal variances not assumed			1.611	7.555	.148	47.40	29.42	-21.14	115.94

Lampiran 11 dan 16 diolah

Lampiran

Model	1
-------	---

a. Pr

Model	1
-------	---

a. Pr

Model	1
-------	---

a. Pr  
 b. Di

### Hasil Analisis Regresi Dengan Variabel Dependen CVpo

Variables Entered/Removed		b	
Variables Entered	Variables Removed	Method	
WLS, DKU1, DKU2, NPS, NPM		Enter	

All requested variables entered.  
 Dependent Variable: CVPO

#### Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.543 <sup>a</sup>	.297	-.023	.44	.297	.929	5	11	.498

Predictors: (Constant), WLS, DKU1, DKU2, NPS, NPM

#### ANOVA<sup>b</sup>

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.908	5	.182	.929	.498 <sup>a</sup>
Residual	2.150	11	.195		
Total	3.059	16			

Predictors: (Constant), WLS, DKU1, DKU2, NPS, NPM  
 Dependent Variable: CVPO

Lanjutan

Model	1
-------	---

a. D

Sumber :

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.642	.430		1.492	.164					
NPS	1.969E-04	.001	.106	.379	.712	.112	.113	.096	.809	1.236
NPM	-1.91E-03	.002	-.245	-.765	.460	.009	-.225	-.193	.624	1.602
DKU1	-.110	.292	-.099	-.378	.713	-.107	-.113	-.096	.926	1.080
DKU2	-1.116	.543	-.619	-2.056	.064	-.451	-.527	-.520	.705	1.419
WLS	6.235E-02	.167	.102	.373	.716	-.023	.112	.094	.849	1.178

Dependent Variable: CVPO

## Lampiran 22

## Hasil Analisis Regresi Dengan Variabel Dependen CVpsp

Variables Entered/Removed		b	
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WLS, DKU1, DKU2, NPS, NPM	a	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: CVPSP

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.572 <sup>a</sup>	.328	.022	.50	.328	1.072	5	11	.426

- a. Predictors: (Constant), WLS, DKU1, DKU2, NPS, NPM

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1,349	5	.270	1,072	.426 <sup>a</sup>
	Residual	2,769	11	.252		
	Total	4,118	16			

- a. Predictors: (Constant), WLS, DKU1, DKU2, NPS, NPM  
b. Dependent Variable: CVPSP

Lanjutan Lampiran 22

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Correlations			Collinearity Tolerance
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	
1 (Constant)	.379	.488	.776	.454				
NPS	-1.22E-03	.001	-2.074	.062	-.450	-.530	-.513	.809
NPM	-3.04E-03	.003	-1.074	.306	-.005	-.308	-.265	.624
DKU1	-.222	.332	-.668	.518	-.074	-.197	-.165	.926
DKU2	-.633	.616	-1.027	.326	-.209	-.296	-.254	.705
WLS	8.843E-02	.190	.466	.650	-.051	.139	.115	.849

a. Dependent Variable: CVPSP

Sumber : Lampiran 2, 3, 10, 11, dan 16 diolah

Lampiran 23

Hasil Analisis Regresi Dengan Variabel Dependen CVpbsp

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WLS, DKU1, DKU2, NPS, NPM <sup>a</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: CVPBSP

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.579 <sup>a</sup>	.331	.027	.50	.331	1.089	5	11	.419

- a. Predictors: (Constant), WLS, DKU1, DKU2, NPS, NPM

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression Residual Total	5 11 16	1.363 2.755 4.118		
			.273 .250	1.089	.419 <sup>a</sup>

- a. Predictors: (Constant), WLS, DKU1, DKU2, NPS, NPM
- b. Dependent Variable: CVPBSP

Statistics	VIF
1.2336	
1.602	
1.080	
1.419	
1.178	

Lanjutan Lampiran 23

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Tolerance
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	
1 (Constant)	.420	.487		.862	.407				
NPS	1.078E-05	.001	.005	.018	.986	-.061	.006	.005	
NPM	3.356E-03	.003	.371	1.189	.260	.429	.337	.293	
DKU1	-.403	.331	-.312	-1.219	.249	-.240	-.345	-.300	
DKU2	-.403	.614	-.193	-.656	.525	-.299	-.194	-.162	
WLS	.127	.189	.179	.669	.518	.222	.198	.165	

a. Dependent Variable: CVPBSP

Sumber : Lampiran 2, 3, 10, 11, dan 16 diolah

Year	Frequency	VIF
2009	1.236	
2010	1.602	
2011	1.080	
2012	1.419	
2013	1.178	



# PRPM PUSAT REFERENSI PASAR MODAL CAPITAL MARKET REFERENCE CENTER

Surabaya, 24 Oktober 2001

No.67/PRPM/X/Sby/2001

Kepada Yth.:

**Bapak Drs. Liakip SU.**  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember  
Jl. Jawa No. 17  
Jember

Perihal : SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Sri Mulyani  
NIM : 97-203  
Jurusan : Manajemen  
Alamat : Jl. Jawa 8/71 A Jember

telah mengumpulkan data-data dari PRPM Surabaya dalam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir dan menjadi anggota perpustakaan dengan nomor 7816/Mhs/2001, masa berlaku kartu s/d tanggal 22 Juni 2002.